

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia)**

**SKRIPSI**



Oleh

**EKA NIKMATUSH SHOLEKHAH  
NIM: 13520071**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)



Oleh

**EKA NIKMATUSH SHOLEKHAH**

**NIM: 13520071**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia)**

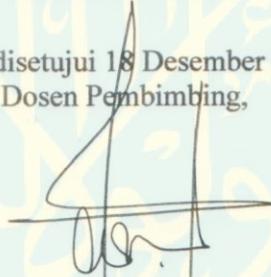
**SKRIPSI**

Oleh

**EKA NIKMATUSH SHOLEKHAH**

NIM: 13520071

Telah disetujui 18 Desember 2017  
Dosen Pembimbing,



**Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.**  
NIP. 19770702 200604 2 001

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,



**Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA.**  
NIP. 19720322 200801 2 005

## LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia)**

### SKRIPSI

Oleh

**EKA NIKMATUSH SHOLEKHAH**

NIM: 13520071

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)  
Pada 3 Januari 2018

#### Susunan Dewan Penguji

#### Tanda Tangan

1. Ketua Penguji  
**Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A**  
NIP. 19730719 200501 1 003 : (  )
2. Penguji Utama  
**Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA**  
NIP. 19761019 200801 2 011 : (  )
3. Pembimbing/ Sekretaris  
**Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.**  
NIP. 19770702 200604 2 001 : (  )

Disahkan Oleh  
**Ketua Jurusan,**



**Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA.**  
NIP. 19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Nikmatush Sholekhah  
NIM : 13520071  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: PENGARUH PENGUNGKAPAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 3 Januari, 2018

Hormat saya,



Eka Nikmatush Sholekhah  
NIM : 13520071

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sujud syukurku kepada Allah SWT.

Atas limpahan kasih dan sayang-Mu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang atas takdir-Mu telah Kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, bersabar, dan bersyukur. Terima kasih atas karunia yang Engkau berikan, akhirnya tulisan sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta shalawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan mimpi yang harus digapai demi tujuan pengharapan yang bermakna. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat aku kasihi, sayangi dan cintai.

Ayahanda Indarto dan Ibunda Ernawati serta adik M. Syaifulloh Yusuf  
Ramadhan dan seluruh keluarga besarku.

Sebagai tanda hormat dan terima kasihku yang tak terhingga kupersembahkan karya kecil sederhana ini kepada Ayah dan Ibu atas ketulusan dan keikhlasan dalam memberikan do'a, motivasi, semangat dan kasih sayang yang tak akan mampu untuk terbalaskan. Baktiku padamu Ayah dan Ibu.

Terima kasih.....

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (Q.S. Asy-Syarh 94:6-8)*

*“Sesuatu akan terlihat tidak mungkin sampai semuanya selesai”*

(Nelson Mandela)

*“Kerjakanlah dengan hati untuk menciptakan ikhlas dalam diri. Bersyukurlah atas apa yang kamu miliki, untuk menghargai setiap kesempatan yang Tuhan beri setiap hari. Hidupmu adalah milikmu, berkaryalah untuk baktimu”*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan dalam pengerjaan penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mencurahkan ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan wawasannya sebagai pedoman dan bekal bagi penulis.
6. Ayahanda Indarto, Ibunda Ernawati, dan adik tercinta Yusuf serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, motivasi, serta dukungan baik secara moral dan spiritual dalam menyelesaikan pendidikan hingga tugas akhir skripsi ini.

7. Kedua sahabat terbaik saya Dinda Putri Sukaningati dan Aninda Chaerini yang selalu memberikan do'a, perhatian, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan hingga tugas akhir skripsi ini.
8. *Wonderwall* Yoga Rizky Ardiansyah "*I didn't plan it, but you're the best thing that's ever happened to me, so don't go away*".
9. selaku teman hati saya yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar Koperasi Mahasiswa Padang Bulan yang telah menjadi keluarga besar kedua saya selama di Malang.
11. Mohammad Sukron selaku tutor terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Fahimul Ilmi selaku kakak yang selalu memberikan do'a dan motivasi selama penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
13. Rofi'atul Maghfiroh selaku teman seperjuangan yang selalu ada, selalu memberi semangat dan dukungan selama penyelesaian proses skripsi ini.
14. Nur Novita Latiefah selaku teman kost dan jurusan yang selalu memberikan semangat dan do'a selama proses skripsi ini.
15. Kepada Teman-teman ekonomi 2013 yang telah memberikan semangat, informasi, dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
16. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan bantuan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai yang tidak bisa disebutkan satu persatu..

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal'Alamin...

Malang, 3 Januari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Kajian Teoritis .....	21
2.2.1 Teori Agensi.....	21
2.2.2 Teori Legitimasi .....	22
2.2.3 Teori Stakeholder .....	23
2.2.4 Corporate Social Responsibility (CSR).....	23
2.2.5 Konsep Corporate Social Responsibility Dalam Islam .....	26
2.2.6 <i>Good Corporate Governance</i> .....	35
2.2.7 Kinerja Keuangan.....	42
2.2.8 Kajian Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam	44
2.3 Kerangka Konseptual.....	47
2.4 Hipotesis Penelitian .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>54</b>
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	54
3.2 Lokasi Penelitian .....	54
3.3 Populasi Dan Sampel.....	55
3.4 Teknik Pengumpulan Sampel.....	55
3.5 Data Dan Sumber Data .....	57
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	57

3.7 Definisi Operasional Variabel .....	57
3.8 Metode Analisis Data .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	67
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	67
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif .....	82
4.2 Analisis Data.....	83
4.2.1 Evaluasi Model Pengukuran.....	83
4.2.2 Evaluasi Model Struktural.....	89
4.3 Pembahasan .....	91
4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama.....	91
4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua .....	94
4.3.3 Perspektif Islam.....	97
<b>BAB V PENUTUPAN.....</b>	<b>101</b>
5.1 Kesimpulan .....	101
5.2 Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 2.2	Perbedaan <i>Islamic</i> CSR dan CSR.....	27
Tabel 3.1	Kriteria Pengambilan Sampel.....	56
Tabel 3.2	Daftar Sampel .....	56
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian PLS .....	65
Tabel 4.1	Kriteria Pengambilan Sampel.....	67
Tabel 4.2	Composite Reliability .....	85
Tabel 4.3	Cronbachs Alpha .....	86
Tabel 4.4	Composite Reliability .....	87
Tabel 4.5	Cronbachs Alpha .....	87
Tabel 4.6	Average Variance Extracted.....	88
Tabel 4.7	Discriminant Validity .....	88
Tabel 4.8	R square .....	89
Tabel 4.9	Path Coefficients .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Perkembangan Jumlah Perbankan Syariah ...	3
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	48
Gambar 4.1	Output SmartPLS.....	84
Gambar 4.2	Output SmartPLS.....	85
Gambar 4.3	Output Moderating SmartPLS.....	86
Gambar 4.4	Output Bootstrapping SmartPLS.....	89



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Daftar Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)
Lampiran 2	Data Bank Syariah
Lampiran 3	Data Hasil Penelitian
Lampiran 4	Data Hasil Output SmartPLS
Lampiran 5	Formulir Riwayat Perubahan Judul Skripsi
Lampiran 6	Bukti Konsultasi
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Eka Nikmatush Sholekhah, 2017, SKRIPSI, “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia)”

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.

Kata Kunci : *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan.

---

Praktik *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang berlandaskan pada konsep *triple bottom line* dan norma-norma agama Islam dalam pelaksanaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1.) Pengaruh ICSR terhadap kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia. 2.) Pengaruh variabel *Good Corporate Governance* dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara ICSR dan kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dengan fokus penelitian 10 Bank Syariah di Indonesia yang *listing* di Bank Indonesia dan mencantumkan laporan pertanggungjawaban sosial dalam *annual report* selama tahun 2012-2016. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan *software SmartPLS 3*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan ICSR yang diukur dengan indikator *Islamic Social Reporting Index* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya kepedulian perusahaan dengan lingkungan sekitar dapat meningkatkan kualitas kinerja keuangan perbankan yang baik dan transparan. Sementara variabel *Good Corporate Governance* dengan proksi Dewan Komisaris, Direksi, Auditor, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan mampu memoderasi hubungan antara ICSR dan kinerja keuangan. Sehingga proksi *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepedulian ICSR perusahaan yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kinerja keuangan Bank Syariah.

## **ABSTRACT**

Eka Nikmatush Sholekhah, 2017, UNDERGRADUATE THESIS. Title: “The influence of expression *Islamic Corporate Social Responsibility* to the financial performance with a Good Corporate Governance as the variable moderating (Empirical Study in an Indonesian Sharia Bank)

Advisor : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.

Keywords : *Islamic Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Financial performance.*

---

Practice of *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) is a social responsibility in a company based on triple bottom line concept and Islamic norms in the implementation. The study has purposes to know: 1.) the influence of ICSR to the financial performance of Sharia Bank in Indonesia. 2.) The influence of *Good Corporate Governance* variable to strengthen or weaken the relationship between ICSR and financial performance of Sharia Bank in Indonesia.

The analysis type of this research is descriptive quantitative research which will focus on ten Sharia Banks in Indonesia that have been in listing on Bank Indonesia and they include the social accountability report in annual report by the year 2012-2016. The data used is secondary data by using purposive sampling technique in the process of data collection. To analyze the data, this study uses Partial Least Square (PLS) with *software SmartPLS 3*.

The result of this study shows that ICSR is measured by an *Islamic Social Reporting Index* has a positive impact to the financial performance. It means that care had by a company to the surrounding may increase the quality of financial performance into well and transparent financial. Another hand, *Good Corporate Governance* variable with the proxy of Board of Commissioners, Directors, Auditors, Audit Committee, and Sharia Supervisor Board shows a significant positive impact to the financial performance and moderate the relationship between ICSR and financial performance. Therefore, *Good Corporate Governance* can increase the awareness of ICSR companies that have an effect on the quality improvement of Sharia Bank financial performance.

## مستخلص البحث

إيكا نعمة الصالحة. 2017. بحث علمي. أثر اعتبار المسؤولية الاجتماعية للشركات الإسلامية في إجراء مالي بحسن إدارة الشركات كالمتغير المستقل (الدراسة التجريبية في المصرف الإسلامي بإندونيسيا) . المشرف : الحاجة ميلدونا الماجستير.

الكلمات الأساسية : المسؤولية الاجتماعية للشركات الإسلامية، حسن إدارة الشركات ، إجراء مالي.

إن تطبيق المسؤولية الاجتماعية للشركات الإسلامية مسؤول اجتماعي لدى الشركة المعتمدة إلى ساس القيعان الثلاثة وأسس دينية عند تنفيذها. والأهداف لهذا البحث منها (1) لمعرفة أثر المسؤولية الاجتماعية للشركات الإسلامية في إجراء مالي في المصرف الإسلامية بإندونيسية. (2) لمعرفة أثر حسن إدارة الشركات في تقوية أو تضعيف العلاقة بين المسؤولية الاجتماعية للشركات الإسلامية وإجراء مالي في المصرف الإسلامية بإندونيسية.

تستخدم الباحثة المدخل الكمي الوصفي، والتركيز لهذا البحث هو 10 المصارف الإسلامية بإندونيسيا المعتبرة في المصارف الإندونيسية وذكر التقرير المسؤولي الاجتماعي في تقارير مالية خلال سنة 2012-2016 . و البيانات المستخدمة هي بيانات فرعية وكيفية جمع البيانات المستخدمة هي العينات القصدية *purposive sampling*. وتحليل البيانات المستخدم هي طريقة انحدار المربعات الصغرى *Partial Least Square* عبر برنامج *software smartPLS 3*.

وتدلّ النتيجة هذا البحث على أن اعتبار المسؤولية الاجتماعية للشركات الإسلامية التي تقاس بمؤشر *Islamic social reporting index* مؤثر بأثر إيجابي في إجراء مالي، والمراد به أنّ اهتمام الشركة بالبيئة حولها يرقّي جودة الإجراءات المالية في المصرف إجرئاً فاضلاً وضحاً. وأنّ متغيرات حسن إدارة الشركات بمجلس المندوب، ومجلس الإدارة، ومدقق حسابات الشركة، وهيئة المتابعة، ومراقب، ومراقب مجلس الشريعة تدل

على الأثر الإيجابي بشكل ملحوظ في تحقيق مالي حتى تقدر على اعتدال الاتصال بين  
المسؤولية الاجتماعية للشركات الإسلامية وإجراء مالي. على هذا فإن حسن إدارة  
الشركات يمكن له أن يرقى اهتمام حسن إدارة الشركات المأثر على تنمية جودة تحقيق  
مالية المصارف الإسلامية.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ekonomi tumbuh secara modern dan pesat seiring dengan perkembangan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Bertindak sebagai agen moral dalam suatu masyarakat pelaku bisnis harus mampu menyelaraskan antara nilai perusahaan dengan nilai yang dimiliki masyarakat. Sejumlah perusahaan besar di berbagai sektor industri pun saat ini telah melakukan penyesuaian struktural dan kebijakan bisnis, dengan tujuan agar dapat memenuhi tuntutan praktik tanggung jawab sosial yang telah diatur dalam UU Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 dalam Pasal 74 tentang kewajiban pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Dalam menjalankan sebuah bisnis untuk keberlanjutan jangka panjang haruslah memperhatikan konsep “3P” yang digagas oleh Elkington, yakni *planet*, *people*, dan *profit*. Seperti konsep *triple bottom line* dimana selain mengejar *profit* suatu perusahaan juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) serta ikut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian alam (*planet*).

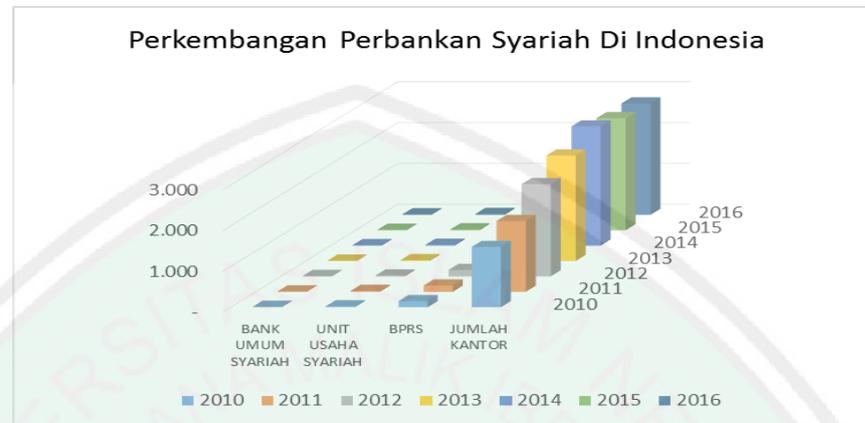
Seiring dengan perkembangan industri dan adanya *trend* dalam dunia bisnis telah membawa dampak positif untuk industri perbankan di seluruh dunia, termasuk perbankan yang ada di Indonesia. Saat ini perbankan konvensional dan syariah di Indonesia telah mampu melakukan praktik *Corporate Social Responsibility* dalam bentuk yang masih relatif sederhana.

Perbankan syariah merupakan salah satu sektor industri yang tumbuh pesat di Indonesia. Hal ini didukung dengan Bank Indonesia yang telah melakukan pengembangan sistem perbankan syariah, yang diperkuat dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Secara global, Industri Perbankan Syariah terus mencatat pertumbuhan yang kuat. Dimana kecepatan mencapai angka 10-15% pertahun, dan menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan yang konsisten pada masa kedepannya. Dengan adanya progres perkembangannya yang impresif, perbankan syariah mampu mencatat rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Birton (2015), menunjukkan bahwa pengungkapan ISR Indeks bank umum syariah di Indonesia selama periode 2011-2013 mengalami perbaikan secara terus menerus. Penelitian tersebut terbukti dengan pertumbuhan bank syariah selama tahun 2017 tercatat ada 13 Bank Syariah yang telah melakukan operasi Perbankan Syariah secara menyeluruh di Indonesia yang terbagi menjadi BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, dan Campuran. Meskipun tercatat tumbuh dengan sangat signifikan, akan tetapi dibandingkan dengan konvensional untuk pangsa pasar perbankan syariah masih relatif kecil ukurannya.

Berikut adalah grafik perkembangan Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia selama tahun 2010-2016:

**Gambar 1.1**  
**Grafik Perkembangan Jumlah Perbankan Syariah Di Indonesia**



Degaan (2002) menjelaskan bahwa legitimasi perusahaan merupakan arah implikasi orientasi pertanggungjawaban perusahaan yang lebih menitik beratkan pada *stakeholder perspective* (masyarakat dalam arti luas). Entitas syariah secara intrinsik sudah terlibat dalam masalah sosial dengan adanya kewajiban zakat, infak/ sedekah yang diatur dalam PSAK 101. Sehingga dalam perbankan syariah *Corporate Social Responsibility* dapat diterapkan sesuai dengan pandangan Islam. Terkait kebutuhan mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di perbankan syariah, Haniffa (2002) mengembangkan suatu indeks pelaporan yang disebut *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR).

Menurut teori stakeholders, perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap para pemilik (*shareholder*) namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*). Sehingga adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam perbankan syariah, mampu menjadi salah satu cara perusahaan menunjukkan

kinerja yang baik kepada masyarakat dan investor. Dengan pengungkapan tersebut perusahaan akan mendapatkan pengakuan yang baik, bahwa perusahaan dalam bidang perbankan syariah pun ikut serta dalam bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

Dalam menjalankan dan mempertahankan sebuah bisnis suatu perusahaan akan selalu memaksimalkan kualitas kinerjanya. Selain melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, masyarakat dan investor juga akan melihat kualitas perusahaan melalui kondisi keuangan dan struktur pengelolaan perusahaan. Untuk menciptakan daya jual perusahaan di mata masyarakat dan investor adalah dengan melalui rasio profitabilitas. Dimana prospek perusahaan yang baik ditunjukkan oleh profitabilitas yang tinggi, sehingga hal tersebut sebagai salah satu sinyal positif untuk menarik para investor menanamkan sahamnya.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) teori agensi mengasumsikan bahwa manajer memilih lebih banyak daripada lebih sedikit kekayaan, tetapi bahwa utilitas marginal, atau kepuasan, menurun dengan semakin banyaknya kekayaan yang diakumulasikan. Sesuai dengan ketentuan Pasal 2 ayat (1) PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, maka dalam suatu perusahaan meningkatkan kualitas struktur pengelolaan dan pola kerja perusahaan sesuai dengan asas *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajaran untuk mencapai kinerja secara berkesinambungan pada seluruh tingkatan dapat menciptakan citra dan nilai baik suatu perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan *Corporate Social Responsibility* dan variabel lain dalam mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya penelitian oleh Dewi dan Widagdo (2012) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel intervening. Bertolak belakang dengan penelitian Sari dan Suaryana (2013) hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Interaksi variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Husnan dan Sugeng (2013) menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROS dengan arah positif, akan tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan *Current Ratio*. Bertolak belakang dengan Wijayanti dan Prabowo (2011) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan tetapi *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Dan penelitian keislaman terkait dengan implementasi CSR pada Bank Islam yaitu Setiawan, Asnawi dan Sofyani (2016) menunjukkan ukuran bank memberi pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia. Sejalan dengan penelitian Khoirudin (2013) dimana secara simultan ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Dan penelitian oleh Sudaryati,

dan Ekskadewi (2012) juga menunjukkan hasil bahwa Islamic Governance berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Pentingnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap keberlangsungan Bank Syariah, memotivasi peneliti untuk melakukan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* yang dimoderasi dengan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* pada kinerja keuangan, serta untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengungkapan CSR dalam Islam pada kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian kembali mengenai *Islamic Corporate Social Responsibility* dengan memasukkan variabel *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating, sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan dari penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia?
- 2) Apakah variabel *Good Corporate Governance* mampu untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Islamic Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia.
- 2) Mengetahui pengaruh variabel *Good Corporate Governance* dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Islamic Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Penulis

Bagi Penulis penelitian ini dapat meningkatkan minat dan keinginan untuk lebih memahami tentang *Islamic Corporate Social Responsibility* (*Islamic CSR*) dan untuk mengetahui pengaruh adanya *Islamic Corporate Social*

*Responsibility (Islamic CSR)* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah, *Good Corporate Governance* secara ilmiah dan menurut pandangan Islam.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam pembuatan dan penyaluran *Islamic Corporate Social Responsibility (Islamic CSR)* agar dapat meningkatkan tanggung jawab sosial dan kepedulian perusahaan pada lingkungan sosial dan sebagai informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pentingnya *Islamic Corporate Social Responsibility (Islamic CSR)* yang dapat meningkatkan kinerja keuangan Bank Syariah.

### 1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini terbatas pada Bank Syariah yang selama 5 tahun berturut-turut mulai tahun 2012-2016 yang *listing* di Bank Sentral Indonesia serta menerbitkan *annual report*.
- 2) Instrumen penelitian untuk pengukuran *Islamic Corporate Social Responsibility (Islamic CSR)* menggunakan *Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu tentang pengungkapan praktik CSR di Indonesia telah banyak dilakukan, salah satu penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Widagdo (2012) yang berjudul *“Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan”*, menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel intervening.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Suaryana (2013) yang berjudul *“Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator”*, menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Interaksi variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan kinerja perusahaan.

Selanjutnya penelitian oleh Winardi (2013) dengan judul *“Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*, memberikan hasil Tingkat signifikansi pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan hanya sebesar 7,2%.

Penelitian yang dilakukan oleh Husnan dan Sugeng (2013) terkait dengan *“Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) Terhadap Kinerja*

*Keuangan Perusahaan*”, menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROS dengan arah positif, akan tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan *Current Ratio*.

Dilanjutkan dengan penelitian oleh Satria dan Daljono (2014) “*Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)*”, hasilnya bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas jangka pendek perusahaan. Akan tetapi CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas masa depan perusahaan.

Kemudian Nurkhin (2010) melakukan penelitian berjudul “*Corporate Governance Dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan*” menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, akan tetapi Komposisi dewan komisaris independen dengan proksi prosentase jumlah dewan komisaris independen, profitabilitas dengan proksi ROE dan ukuran perusahaan terbukti signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Wijayanti dan Prabowo (2011) berjudul “*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*”, menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan tetapi *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Selanjutnya Cahya (2010) melakukan penelitian berjudul “*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) (Studi Pada Bank Di Indonesia Periode Tahun 2007-2008)*”, menunjukkan bahwa Kinerja keuangan (Size, ROA dan *Leverage*) berpengaruh secara simultan terhadap CSR perbankan di Indonesia periode 2007-2008. Sedangkan kinerja keuangan secara parsial dan mempunyai pengaruh dominan terhadap CSR adalah *size* dan *leverage*.

Penelitian yang lain yaitu oleh Wati (2012) tentang “*Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*”, memberikan hasil Praktek *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dan NPM pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk dalam daftar pemeringkatan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*.

Sayidah (2007) melakukan penelitian berjudul “*Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005)*”, menyatakan bahwa Kualitas *Corporate Governance* pada tingkat signifikansi 5% tidak mempengaruhi kinerja perusahaan baik yang di proksikan dengan profit margin, ROA, ROE maupun ROI.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Darwis (2009) berjudul “*Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*”, menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial dan Dewan Komisaris dan Komisaris Independen tidak

berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurani (2015) dengan analisis regresi partial yang berjudul “*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja lingkungan dan Struktur Kepemilikan Modal Asing sebagai Variabel Moderating*”, menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kepemilikan modal asing yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, kinerja lingkungan dan kepemilikan modal asing sebagai variabel moderating tidak mempengaruhi CSR dalam nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Asnawi dan Sofyani (2016) tentang “*Apakah Ukuran, Profitabilitas, Dan Praktik Manajemen Laba Mempengaruhi Tingkat Pelaksanaan Dan Pelaporan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia?*”, memberikan hasil Ukuran bank memberi pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia. Akan tetapi, profitabilitas dan praktik manajemen laba yang diduga berpengaruh terhadap pelaksanaan dan pengungkapan ISR tidak didukung.

Selanjutnya penelitian oleh Haribowo (2015) yang berjudul “*Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank Syariah di Indonesia)*”, hasilnya menunjukkan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, akan tetapi variabel independen yang lain tidak berpengaruh

signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dan secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian Nahda dan Harjitno (2011) berjudul “*Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*”, mengasikkan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.

Dilanjutkan dengan penelitian oleh Sudaryati, dan Ekskadewi (2012) berjudul “*Pengaruh Corporate Governance Terhadap tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Bank Syariah*”, memberikan hasil Islamic Governance berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Penelitian yang terakhir oleh Khoirudin (2013) melakukan penelitian berjudul “*Corporate Governance Dan Islamic Pengungkapan Corporate Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*”, hasilnya bahwa Secara simultan ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama, Tahun, Judul Penelitian</b>	<b>Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian</b>	<b>Metode/ Analisis Data</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Dewi, Retno Kusuma., Widagdo, Bambang. (2012). Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel dependen: Kinerja keuangan  Variabel independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>  Variabel intervening: <i>Good Corporate Governance</i>	Analisis regresi linier	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Good Corporate Governance</i> (GCG). <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) sebagai variabel intervening.
2.	Sari, Ni Luh Kade Merta., Suaryana, I Gusti Ngurah Agung. (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator	Variabel dependen: Kinerja keuangan  Variabel independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>  Variabel moderating: Kepemilikan Asing	Analisis regresi linier berganda	Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Interaksi variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan kinerja perusahaan.
3.	Winardi, Ika Wahyu. (2013). Pengaruh Pengungkapan	Variabel dependen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Analisis regresi linier sederhana	Tingkat signifikansi pengungkapan CSR terhadap

	CSR Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: Kinerja keuangan		kinerja keuangan hanya sebesar 7,2%.
4.	Husnan, Ahmad., Pamudji, Sugeng. (2013). Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure)</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel dependen: Kinerja keuangan  Variabel independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Analisis regresi linier	Pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROS dengan arah positif, akan tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan <i>Current Ratio</i> .
5.	Satria, Emerald Dany., Daljono (2014). Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)	Variabel dependen: Kinerja keuangan  Variabel independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Analisis regresi linier berganda	CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas jangka pendek perusahaan. Akan tetapi CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas masa depan perusahaan.
6.	Nurkhin, Ahmad. (2010). <i>Corporate Governance</i> Dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan	Variabel dependen: <i>Corporate Social Responsibility</i>  Variabel independen: <i>Corporate Governance</i> Dan Profitabilitas	Analisis regresi linier	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Komposisi dewan komisaris independen dengan proksi prosentase jumlah dewan komisaris

				independen, profitabilitas dengan proksi ROE dan ukuran perusahaan terbukti signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
7.	Wijayanti, Feb Tri., Sutaryo., Prabowo Muhammad Agung. (2011). Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel dependen: Kinerja keuangan  Variabel independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Analisis regresi linier	<i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan tetapi <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap ROE.
8.	Cahya, Bramantya Adhi. (2010). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ) (Studi Pada Bank Di Indonesia Periode Tahun 2007-2008)	Variabel dependen: <i>Corporate Social Responsibility</i>  Variabel independen: Kinerja Keuangan	Analisis regresi linier berganda	Kinerja keuangan (Size, ROA dan <i>Leverage</i> ) berpengaruh secara simultan terhadap CSR perbankan di Indonesia periode 2007-2008. Sedangkan kinerja keuangan secara parsial dan mempunyai pengaruh dominan terhadap CSR adalah <i>size</i> dan <i>leverage</i> .
9.	Wati, Like Monista. (2012). Pengaruh Praktek <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel dependen: Kinerja Keuangan  Variabel independen: <i>Good Corporate Governance</i>	Analisis regresi sederhana	Praktek <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang

	Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia			diukur dengan ROE dan NPM pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk dalam daftar pemeringkatan oleh <i>The Indonesian Institute for Corporate Governance</i> (IICG)
10.	Sayidah, Nur. (2007). Pengaruh Kualitas <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005)	Variabel dependen: Kinerja Keuangan  Variabel independen: <i>Corporate Governance</i>	Analisis regresi linier	Kualitas <i>Corporate Governance</i> pada tingkat signifikansi 5% tidak mempengaruhi kinerja perusahaan baik yang di proksikan dengan profit margin, ROA, ROE maupun ROI.
11.	Darwis, Herman. (2009). <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel dependen: Kinerja Keuangan  Variabel independen: <i>Corporate Governance</i>	Analisis regresi berganda	Kepemilikan manajerial dan Dewan Komisaris dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
12.	Nurani, Wigati. (2015). Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja lingkungan dan Struktur	Variabel dependent: Nilai Perusahaan  Variabel independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>  Variabel	Analisis regresi partial (Partial Keast Square/PL S)	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan kepemilikan modal asing yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja lingkungan tidak

	Kepemilikan Modal Asing sebagai Variabel Moderating	independen moderator: Kinerja Lingkungan dan Struktur Kepemilikan Modal Asing		berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, kinerja lingkungan dan kepemilikan modal asing sebagai variabel moderating tidak mempengaruhi CSR dalam nilai perusahaan.
13.	Setiawan, Iwan., Asnawi, Haris Faulid., Sofyani, Hafiez. (2016). Apakah Ukuran, Profitabilitas, Dan Praktik Manajemen Laba Mempengaruhi Tingkat Pelaksanaan Dan Pelaporan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia?	Variabel dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)  Variabel independent: Ukuran Bank, Profitabilitas, dan Manajemen Laba	Uji hipotesis dengan analisis regresi berganda	Ukuran bank memberi pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia. Akan tetapi, profitabilitas dan praktik manajemen laba yang diduga berpengaruh terhadap pelaksanaan dan pengungkapan ISR tidak didukung.
14.	Haribowo, Ismawati. (2015). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank Syariah di Indonesia)	Variabel dependen: Corporate Social Responsibility (CSR)  Variabel independent: <i>Islamic Corporate</i> , Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Komposisi Komite Audit	Analisis regresi linier berganda	Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. akan tetapi variabel independen yang lain tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dan secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh

		Independen, Rapat Komite Audit, Profitabilitas, dan Likuiditas		signifikan terhadap pengungkapan CSR.
15.	Nahda, Katiya., Harjito, D. Agus. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi	Variabel dependent: Nilai Perusahaan  Variabel independent: Corporate Social Responsibility  Variabel moderating: Corporate Governance	Analisis regresi linier	Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.
16.	Sudaryati, Dwi., Ekskadewi, Yunita. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Bank Syariah	Variabel dependent: Corporate Social Responsibility  Variabel independent: Corporate Governance	Analisis regresi linier	Islamic Governance berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR.
17.	Khoirudin, Amirul. (2013). Corporate Governance Dan Islamic Pengungkapan Corporate Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	Variabel dependent: Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial  Variabel independent: Corporate Governance	Analisis regresi linier	Secara simultan ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda satu sama lain tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- 1) Penggunaan *good corporate governance* sebagai variabel moderating. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi tidak dapat mempengaruhi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.
- 2) Objek penelitian yaitu Bank Syariah di Indonesia yang selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2012-2016 yang *listing* di Bank Sentral Indonesia serta menerbitkan *annual report*.

Selanjutnya terkait perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- 1) Penggunaan variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan instrumen pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR).
- 2) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan variabel moderating yang diukur dengan analisis regresi partial (Partial Least Square/PLS).

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Teori Agensi

Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Dalam suatu korporasi, pemegang saham merupakan prinsipal dan CEO adalah agen mereka. Pemegang saham menyewa CEO dan mengharapkan ia untuk bertindak bagi kepentingan mereka. Di tingkat yang lebih rendah, CEO adalah prinsipal dan manajer unit bisnis adalah agennya. Tantangannya menjadi bagaimana cara untuk memotivasi agen sedemikian rupa sehingga mereka akan menjadi sama produktifnya seperti mereka adalah pemilik.

Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. Kontrak insentif akan mengurangi perbedaan preferensi yang ada.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub, dan jam kerja yang fleksibel. Preferensi suatu agen atas waktu luang disebut dengan *keengganan kerja*. Dengan tidak sengaja melakukan pekerjaan disebut *kelalaian*.

Prinsipal (yaitu, pemegang saham), dipihak lain, diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut.

Agen dan prinsipal juga berbeda dalam hal *preferensi resiko*. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) teori agensi mengasumsikan bahwa manajer memilih lebih banyak daripada lebih sedikit kekayaan, tetapi bahwa utilitas marginal, atau kepuasan, menurun dengan semakin banyaknya kekayaan yang diakumulasikan. Agen biasanya memiliki sebagian besar dari kekayaan mereka terkait dengan kekayaan perusahaan.

### 2.2.2 Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan disekitarnya baik fisik maupun nonfisik (Hadi, 2014). O'Donovan (2002) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Jadi, legitimasi merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*).

Degaan (2002) menjelaskan bahwa legitimasi perusahaan merupakan arah implikasi orientasi pertanggungjawaban perusahaan yang lebih menitik beratkan pada *stakeholder perspective* (masyarakat dalam arti luas). Legitimasi mengalami pergeseran sejalan dengan pergeseran masyarakat dan lingkungan, perusahaan harus dapat menyesuaikan perubahan tersebut baik produk, metode dan tujuan. Degaan, Robin dan Tobin (2002) legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu sesuai dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika

terjadi pergeseran menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perubahan dapat terancam.

### 2.2.3 Teori Stakeholder

Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap para pemilik (*shareholder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*), selanjutnya disebut tanggungjawab sosial (*social responsibility*). Hal tersebut terjadi karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat *negative externalities* yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi (Harahap, 2002).

Hadi (2014) menjelaskan bahwa Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan.

### 2.2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

#### 2.2.4.1 Definisi Corporate Social Responsibility (CSR)

*World Business Council for Sustainable Development* menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kualitas kehidupan karyawan, komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Dengan begitu CSR dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak (minimisasi dampak negatif dan maksimisasi dampak positif) terhadap seluruh pemangku kepentingannya.

Elkington *dalam* Bulan dan Astika (2014:138) berpandangan bahwa perusahaan yang ingin memiliki keberlanjutan dalam berusaha haruslah memperhatikan “3P”, yakni *planet*, *people*, dan *profit*. Seperti konsep *triple bottom line* dimana selain mengejar *profit* suatu perusahaan juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*People*) serta ikut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian alam (*planet*).

Kewajiban suatu perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia telah diatur dalam beberapa regulasi, diantaranya adalah pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia yang menyarankan kepada suatu entitas untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial, sebagaimana dituangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009) paragraf kesembilan dan keempat belas yang berbunyi sebagai berikut:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.” (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009: p.1.7)

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.” (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009: p.1.7)

Selain dalam Standar Akuntansi Keuangan, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam Bab V mengatur Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pasal 74 yang berbunyi:

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau lingkungan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- 2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.
- 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Tanggung jawab sosial (*social responsibility*) mengandung dimensi yang sangat luas dan kompleks, serta mengandung interpretasi yang sangat berbeda terutama ketika dikaitkan dengan kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Menurut ISO 26000 prinsip-prinsip dasar tanggung jawab sosial yang menjadi dasar pelaksanaan yang menjiwai atau menjadi informasi dalam pembuatan keputusan dan kegiatan tanggung jawab sosial.

#### **2.2.4.2 Ukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Semakin banyak perusahaan dan organisasi yang mengetahui pentingnya membuat pengoperasian mereka lebih berkelanjutan. Pada saat yang sama, pemerintah, bursa efek, pasar, investor, dan masyarakat luas meminta perusahaan-

perusahaan untuk transparan tentang tujuan, kinerja, dan dampak keberlanjutan mereka. Pedoman pelaporan keberlanjutan GRI-standar pelaporan keberlanjutan komprehensif yang digunakan di dunia. GRI menyediakan alat bagi organisasi untuk menghadapi tantangan ini.

Laporan keberlanjutan memberikan pengungkapan tentang dampak terpenting suatu organisasi baik positif maupun dampak negatif terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Dengan menggunakan pedoman, organisasi pelapor dapat menghasilkan informasi andal, relevan, dan terstandarisasi yang dapat digunakan untuk menilai peluang dan risiko, serta memungkinkan pengembalian keputusan yang lebih matang baik di dalam perusahaan maupun di antara para pemangku kepentingan.

G4, generasi ke empat Pedoman, yang diluncurkan pada Mei 2013. Tujuan G4 adalah untuk membantu pelapor menyusun laporan keberlanjutan yang bermakna dan membuat pelaporan keberlanjutan yang mantap dan terarah menjadi praktik standar. Sehingga pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam suatu perusahaan dapat menggunakan G4 sebagai standar dengan jumlah 78 item pengungkapan. Dan G4 telah dirancang untuk dapat diterapkan secara universal di semua jenis dan sektor organisasi, skala besar dan kecil, di seluruh dunia.

## **2.2.5 Konsep *Corporate Social Responsibility* Dalam Islam**

### **2.2.5.1 Definisi *Corporate Social Responsibility* Dalam Islam**

Islam sebagai cara hidup memberikan panduan bagi umatnya untuk beradaptasi dan berkembang sesuai dengan jamannya. Dalam Islam manusia bertanggungjawab terhadap Allah dalam melaksanakan seluruh aktivitasnya.

*Islamic Corporate Social Responsibility* adalah CSR yang merujuk kepada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara Islami, perusahaan memasukkan norma-norma agama Islam yang ditandai oleh adanya komitmen ketulusan dalam kontrak sosial didalam bisnisnya (Suharto, 2010:101 dalam Kharisma 2014:37).

*Islamic Corporate Social Responsibility* sangatlah berbeda dengan CSR dalam kelembagaan ekonomi sekuler yang dianut oleh perusahaan Barat. Pelaksanaan *Islamic CSR* dapat dikategorikan ke dalam tiga dimensi tanggung jawab hubungan kepada Allah. Pertama, adalah hubungan tanggung jawab kepada Allah. Kedua hubungan tanggung jawab kepada manusia. Dan yang terakhir adalah hubungan tanggung jawab terhadap lingkungan (Yusuf dan Bahari, 2011 dalam Kharisma, 2014:45). Perbedaan *Islamic Corporate Social Responsibility* dengan *Corporate Social Responsibility* akan dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan *Islamic CSR* dengan CSR**

<b>Keterangan</b>	<b><i>Islamic CSR</i></b>	<b>CSR</b>
Motif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai ibadah dengan bentuk pertanggungjawaban setiap individu kepada Allah SWT untuk mencapai visi dan tujuan utama dari bisnis demi terciptanya kemaslahatan bersama dan mencapai falah (kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan).</li> <li>- Sebagai kewajiban antar sesama manusia sebagai makhluk sosial untuk saling membantu satu sama lain, dan menjaga lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghindari kerugian bisnis.</li> <li>- Menjaga eksistensi perusahaan.</li> </ul>

	untuk keberlangsungan kesejahteraan jangka panjang.	
Pelaksanaan	- Dilaksanakan dengan ikhlas meskipun tidak terjadi permasalahan sosial di masyarakat dan dilaksanakan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT agar dapat mencapai <i>idrak shilah billah</i> (kedekatan hubungan dengan Allah SWT karena mendapat ridho-Nya) yang mengacu kepada aturan halal-haram.	- Dilaksanakan ketika terjadi permasalahan sosial di masyarakat dengan harapan masyarakat akan bersimpati terhadap perusahaan dan tidak mengganggu aktivitas perusahaan. - CSR dilaksanakan dengan terpaksa dan tidak dengan sepenuh hati karena perusahaan harus mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.
Tujuan	- Mencapai <i>falah</i> (kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan) di dunia maupun di akhirat	- Mendapat simpato dari masyarakat agar perusahaan terus berkembang ketika terjadi permasalahan sosial.
Implementasi dalam akad atau transaksi	- Terdapat akad dengan niat kebaikan tanpa mengharapkan keuntungan secara ekonomi di dunia tapi lebih mengedepankan keuntungan dan <i>benefit</i> sosial demi menjaga keberlangsungan generasi sekarang dan yang akan datang, baik di dunia maupun di akhirat.	- Tidak terdapat akad dengan niat kebaikan tanpa mengharap keuntungan secara ekonomi di dunia.
Sumber	- Al Qura'an - Hadits	- Akal
Indikator pengukuran	- <i>Islamic Social Reporting Index</i>	- GRI G4

Sumber: Kharisma dan Mawardi (2014), dimodifikasi oleh peneliti (2017)

### 2.2.5.2 Ukuran *Corporate Social Responsibility* Dalam Islam

Sejalan dengan makin meningkatnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam konteks Islam, maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah (*Islamic Social Reporting* atau ISR). Ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, yaitu pengungkapan penuh (*full disclosur*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*).

Tidak adanya standar CSR secara syariah menjadikan pelaporan CSR perusahaan syariah menjadi tidak seragam dan standar. Standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institutions*) tidak dapat dijadikan suatu standar pengungkapan CSR karena tidak menyebutkan keseluruhan item-item terkait CSR yang harus diungkapkan oleh suatu perusahaan.

Penelitian dalam ranah CSR syariah umumnya menggunakan model indeks *Islamic Social Reporting* yang dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya (Haniffa, 2002; Maali et al, 2006; Ousama dan Fatima, 2006; Sulaiman 2005; Othman *et al*, 2009 dalam Wiyono dan Amalia, 20:7).

Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, dan Tema

Lingkungan Hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman *et al* (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema Tata Kelola Perusahaan.

Setiap tema pengungkapan memiliki sub-tema sebagai indikator pengungkapan tema tersebut. Beberapa peneliti Indeks ISR sebelumnya memiliki perbedaan dalam hal jumlah sub-tema yang digunakan, tergantung objek penelitian yang digunakan.

#### 1) Pendanaan dan Investasi (Finance and Investment)

Konsep dasar pada tema ini adalah tauhid, halal & haram, dan wajib. Beberapa informasi yang diungkapkan pada tema ini menurut Haniffa (2002) adalah praktik operasional yang mengandung riba, gharar, dan aktivitas pengelolaan zakat. Riba adalah tambahan, artinya setiap tambahan atas suatu pinjaman baik yang terjadi dalam transaksi utang-piutang maupun perdagangan adalah riba. Salah satu bentuk riba di dunia perbankan adalah pendapatan dan beban bunga.

Kegiatan yang mengandung gharar pun merupakan yang terlarang dalam Islam. Gharar adalah situasi dimana terjadi *incomplete information* karena adanya *uncertainty to both parties*. Praktik gharar dapat terjadi dalam empat hal, yaitu kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan.

Aspek lain yang harus diungkapkan oleh entitas syariah adalah praktik pembayaran dan pengelolaan zakat. Entitas syariah berkewajiban untuk mengeluarkan zakat dari laba yang diperoleh, dalam fiqh kontemporer di kenal dengan istilah zakat perusahaan. Berdasarkan AAOIFI, perhitungan zakat bagi entitas syariah dapat menggunakan dua metode. Metode pertama,

dasar perhitungan zakat perusahaan dengan menggunakan metode net worth (kekayaan bersih). Artinya seluruh kekayaan perusahaan, termasuk modal dan keuntungan harus dihitung sebagai sumber yang harus dizakatkan. Metode kedua, dasar perhitungan zakat adalah keuntungan dalam setahun. Selain itu bagi bank syariah berkewajiban untuk melaporkan laporan sumber dan penggunaan dana zakat selama periode dalam laporan keuangan. Bahkan jika bank syariah belum melakukan fungsi zakat secara penuh, bank syariah tetap menyajikan laporan zakat (PSAK 101, 2011).

Menurut Haniffa dan Hudaib (2007) aspek lain yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah jenis investasi yang dilakukan oleh bank syariah dan proyek pembiayaan yang dijalankan. Aspek ini cukup diungkapkan secara umum.

## 2) Produk dan Jasa (*Product and Service*)

Menurut Othman et al (2009) beberapa aspek yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen. Dalam konteks perbankan syariah, maka status kehalalan produk dan jasa baru yang digunakan adalah melalui opini yang disampaikan oleh DPS untuk setiap produk dan jasa baru.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan independen yang ditempatkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) pada bank syariah. Anggota DPS harus terdiri dari para pakar di bidang syariah muamalah dan pengetahuan umum bidang perbankan. DPS juga memiliki fungsi sebagai mediator antara bank dan DSN dalam pengkomunikasian dalam

pengembangan produk baru bank syariah. oleh karena itu, setiap produk baru bank syariah harus mendapat persetujuan dari DPS (Wiroso, 2009).

Selain itu pelayanan atas keluhan nasabah harus juga menjadi prioritas bank syariah dalam rangka menjaga kepercayaan nasabah. Saat ini hampir seluruh bisnis mengedepankan aspek pelayanan bagi konsumen atau nasabah mereka. Karena pelayanan yang baik akan berdampak pada tingkat loyalitas nasabah.

Hal lain yang harus diungkapkan oleh bank syariah menurut Haniffa dan Hudaib (2007) adalah glossary atau definisi setiap produk serta akad yang melandasi produk tersebut. Hal ini mengingat akad-akad di bank syariah menggunakan istilah-istilah yang masih asing bagi masyarakat, sehingga perlu informasi terkait definisi akad-akad tersebut agar mudah dipahami oleh pengguna informasi.

### 3) Karyawan (*Employees*)

Dalam ISR, segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan berasal dari konsep etika amanah dan keadilan. Menurut Haniffa (2002) dan Othman dan Thani (2010) memaparkan bahwa masyarakat Muslim ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan. Beberapa informasi yang berkaitan dengan karyawan menurut Haniffa (2002) dan Othman et al (2009) diantaranya jam kerja, hari libur, tunjangan untuk karyawan, dan pendidikan dan pelatihan karyawan.

Beberapa aspek lainya yang ditambahkan oleh Othman et al (2009) adalah kebijakan remunerasi untuk karyawan, kesamaan peluang karir bagi seluruh karyawan baik pria maupun wanita, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, keterlibatan karyawan dalam beberapa kebijakan perusahaan, karyawan dari kelompok khusus seperti cacat fisik atau korban narkoba, tempat ibadah yang memadai, serta waktu atau kegiatan keagamaan untuk karyawan. Selain itu, Haniffa dan Hudaib (2007) juga menambahkan beberapa aspek pengungkapan berupa kesejahteraan karyawan dan jumlah karyawan yang dipekerjakan.

#### 4) Masyarakat (*Community Involvement*)

Konsep dasar yang mendasari tema ini adalah ummah, amanah, dan 'adl. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat. Islam menekankan kepada umatnya untuk saling tolong-menolong antar sesama. Bentuk saling berbagi dan tolong-menolong bagi bank syariah dapat dilakukan dengan sedekah, wakaf, dan qard. Jumlah dan pihak yang menerima bantuan harus diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah. Hal ini merupakan salah satu fungsi bank syariah yang diamanahkan oleh Syariat dan Undang-Undang.

Sedang beberapa aspek lainya yang dikembangkan oleh *Othman et al* (2009) diantaranya adalah sukarelawan dari kalangan karyawan, pemberian beasiswa pendidikan, pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau mahasiswa berupa magang, pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak,

kegiatan amal atau sosial, dan dukunga terhadap kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama.

5) Lingkungan Hidup (*Environment*)

Konsep yang mendasari tema ini adalah mizan, i'tidal, khilafah, dan akhirah. Konsep-konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga, memelihara, dan melestasikan bumi.

Informasi yang diungkapkan dalam tema lingkungan diantaranya adalah konservasi lingkungan hidup, tidak membuat polusi lingkungan hidup, pendidikan mengenai lingkungan hidup, penghargaan di bidang lingkungan hidup, dan sistem manajemen lingkungan (Haniffa, 2002; Othman *et al*, 2009; Haniffa dan Hudaib, 2007).

6) Tata kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Konsep yang mendasari tema ini adalah konsep khilafah. Tema tata kelola perusahaan dalam ISR merupakan penambahan dari Othman *et al* (2009) dimana tema ini tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek syariaiah perusahaan. Secara formal corporate governance dapat didefinisikan sebagai sistem hak, proses, dan kontrol secara keseluruhan yang ditetapkan secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis dengan tujuan untuk melindungi kepentingan-kepentingan stakeholder. Menurut Muhammad (2005) Corporate governance bagi perbankan syariah memiliki cakupan yang lebih

luas, karena memiliki kewajiban untuk mentaati seperangkat peraturan yang khas yaitu hukum syariat dan harapan kaum muslim.

Informasi yang diungkapkan dalam tema tata kelola perusahaan adalah status kepatuhan terhadap syariah, rincian nama dan profil direksi, DPS dan komisaris, laporan kinerja komisaris, DPS, dan direksi, kebijakan remunerasi komisaris, DPS, dan direksi, laporan pendapatan dan penggunaan dana non halal, laporan perkara hukum, struktur kepemilikan saham, kebijakan anti korupsi, dan anti terorisme.

Dalam implementasinya di Indonesia prinsip GCG di dunia perbankan telah diatur dalam PBI No. 8 Tahun 2006 mengenai Implementasi Tata Kelola Perusahaan oleh Bank Komersial termasuk bank berbasis syariah.

## **2.2.6 Good Corporate Governance (GCG)**

### **2.2.6.1 Definisi Good Corporate Governance**

Bank Dunia (*World Bank*) mendefinisikan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Menurut Effendi (2009) *Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk

menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. Implementasi prinsip-prinsip GCG secara konsisten di perusahaan akan menarik minat para investor, baik domestik maupun asing.

#### **2.2.6.2 Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance***

*Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang beranggotakan beberapa negara, antara lain: Amerika Serikat, negara-negara Eropa, serta negara-negara Asia Pasifik, telah mengembangkan *The OECD Principles of Corporate Governance* pada bulan April 1998. Prinsip-prinsip *corporate governance* yang dikembangkan oleh OECD tersebut mencakup 5 (lima) hal berikut ini (Effendi, 2009):

- 1) Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham (*the rights of shareholders*)
- 2) Perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham (*the equitable treatment of shareholders*)
- 3) Peranan pemangku kepentingan berkaitan dengan perusahaan (*the role of stakeholders*)
- 4) Pemangku kepentingan dan transparansi (*disclosure and transparency*)
- 5) Tanggung jawab dewan komisaris atau direksi (*the responsibilities of the board*)

### 2.2.6.3 Pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan

Pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* yang digunakan sebagai pedoman khusus bagi perbankan bertujuan untuk memastikan terciptanya Bank dan sistem perbankan yang sehat (Zarkasyi, 2008).

Bank adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan baik dari dalam maupun luar negeri. Krisis perbankan di Indonesia dimulai akhir tahun 1997 bukan semata-mata diakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga akibatnya oleh belum dilaksanakannya *good corporate governance* dan etika yang melandasinya. Oleh karena itu, untuk mengembalikan kepercayaan pada dunia perbankan Indonesia melalui restrukturisasi dan rekapitulasi mempunyai dampak jangka panjang dan mendasar apabila disertai tiga tindakan penting lain yaitu:

- 1) Ketaatan terhadap prinsip kehati-hatian
- 2) Pelaksanaan *good corporate governance*
- 3) Pengawasan yang efektif dari Otoritas Pengawas Bank

Pelaksanaan *good corporate governance* sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat. Pengaturan dan implementasi GCG memerlukan komitmen dari *top management* dan seluruh jajaran organisasi.

Berdasarkan tingginya tingkat kompleksitas serta risiko bisnis perbankan, Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* memandang perlu untuk

mengeluarkan Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia (Indonesian Banking Sector Code) sebagai pelengkap dan bagian tak terpisahkan dari Pedoman Umum GCG. Perbankan dalam pedoman ini meliputi bank umum dan BPR yang dijalankan secara konvensional maupun syariah.

Sebagai lembaga intermediasi dan lembaga kepercayaan, dalam melaksanakan kegiatan usahanya bank harus menganut prinsip keterbukaan (*transparency*), memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran bank berdasarkan ukuran-ukuran yang konsisten dengan *corporate values*, sasaran usaha dan strategi bank sebagai pencerminan akuntabilitas bank (*accountability*), berpegang pada *prudential banking practices* dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku sebagai wujud tanggung jawab bank (*responsibility*), objektif dan bebas dari tekanan pihak manapun dalam pengambilan keputusan (*independency*), serta senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (*fairness*).

#### **2.2.6.4 Proksi Good Corporate Governance Perbankan**

Organ perusahaan yang terdiri dari Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, Auditor dan Komite Audit mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Adapun berikut adalah organ perusahaan (Zarkasyi, 2008):

##### **1) Pemegang saham**

Dari sudut hukum, pemegang saham bank mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan pemegang saham perusahaan di sektor lain.

Namun demikian dalam rangka melindungi kepentingan deposan, penabung, pemegang giro, dan kreditur lain sebagai penyedia dana terbesar dalam bank serta sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang Perbankan, terdapat beberapa kekhususan yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh pemegang saham bank

## 2) Dewan Komisaris dan Direksi

Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah hubungan *check and balances* dengan tujuan akhir untuk kemajuan dan kesehatan bank.

### a. Dewan Komisaris

Secara hukum Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi. Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya harus mampu mengawasi dipenuhinya kepentingan semua *stakeholders* berdasarkan atas azas kesetaraan.

### b. Direksi

Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, Direksi bertanggungjawab penuh atas kepengurusan perusahaan serta mewakili perusahaan baik didalam maupun diluar pengadilan. Cara pengangkatan, hak dan kewajiban serta hak-hak lain yang bertalian dengan Direksi harus tunduk pada anggaran dasar perusahaan.

## 3) Auditor dan Komite Audit

Auditor dan Komite Audit bagi sebuah bank merupakan organ penting dalam rangka memastikan terlaksanakannya prinsip *check and*

*balances*. Oleh karena itu, disamping aturan-aturan umum yang berlaku, bagi Auditor dan Komite Audit suatu bank perlu diberlakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Auditor Internal

Bank harus membuat Satuan Kerja Audit Intern yang bertanggungjawab atas pelaksanaan audit internal. Sebagai auditor internal suatu bank, unit organisasi tersebut harus mampu melaksanakan tugasnya secara independen dan mampu memberikan saran perbaikan kepada unit yang di audit.

b. Auditor Eksternal

Auditor eksternal merupakan suatu profesi yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan bank dan informasi keuangan lainnya. Laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang di audit oleh auditor eksternal merupakan informasi yang akan menjadi dasar penilaian kondisi bank oleh *stakeholders*.

c. Komite Audit

Bank harus memastikan bahwa fungsi Komite Audit dapat dilaksanakan dengan baik. Bagi bank yang sahamnya telah tercatat di bursa dan bank-bank yang besar, harus memiliki Komite Audit sedangkan untuk bank lain disesuaikan dengan kebutuhan.

d. *Compliance Officer*

Sebagai sektor yang “*highly regulated*” dan perlunya aturan-aturan internal yang cukup banyak, kepastian dipenuhinya peraturan perundang-

undangan dan aturan-aturan internal (*compliance aspects*) menjadi sangat penting.

e. Sekretaris Perusahaan

Kelancaran komunikasi antara bank dengan *stakeholders* merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan GCG. Fungsi komunikasi adalah merupakan salah satu fungsi penting dari Sekretaris Perusahaan yang penerapannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing bank.

f. Dewan Pengawas Syariah (PDS)

Khusus bagi bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, harus memiliki Dewan Pengawas Syariah, yaitu badan independen yang bertugas melakukan pengarahan (*directing*), pemberian konsultasi (*consulting*), melakukan evaluasi (*evaluating*), dan pengawasan (*supervising*) kegiatan bank syariah dalam rangka memastikan bahwa kegiatan usaha bank syariah tersebut mematuhi (*compliance*) terhadap prinsip syariah sebagaimana telah ditentukan oleh fatwa dan syariah islam.

g. *Stakeholders* Lainnya

*Stakeholders* lainnya yang penting dari bank adalah deposan, penabung, dan pemegang giro, debitur serta karyawan. Antara bank dengan *stakeholders* tersebut perlu dijalin hubungan bisnis sesuai dengan azas kesetaraan dan kewajaran berdasarkan ketentuan yang berlaku bagi masing-masing.

### **2.2.6.5 Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Dalam Perbankan Syariah**

Dalam ketentuan Pasal 2 ayat (1) PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum disebutkan bahwa Bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* oleh sebuah bank paling tidak harus diwujudkan dalam (Anshori, 2009):

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
- 2) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank.
- 3) Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal.
- 4) Penerapan manajemen resiko, termasuk sistem pengendalian intern.
- 5) Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.
- 6) Rencana strategis bank.
- 7) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

### **2.2.7 Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan, dimana salah satu tujuan penting didirikannya perusahaan adalah melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001).

Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan

merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi (Tampubolon, 2005).

Salah satu dari lima aspek keuangan yang penting, yakni rasio profitabilitas yang mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam laporan keuangan neraca dan laba rugi merupakan bagian terpenting. Dimana neraca merupakan suatu laporan yang mendeskripsikan harta kekayaan, utang dan modal suatu perusahaan. Sedangkan laba rugi merupakan suatu laporan keuangan yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional serta keuntungan bersih untuk suatu periode tertentu.

Analisis rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Profitabilitas yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar untuk membayarkan deviden dan memberikan nilai baik untuk perusahaan, sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi. Manajemen perusahaan akan mengambil kebijakan dalam berupaya meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan kesejateraan dari pemegang saham dan para pemilik perusahaan. Sehingga kondisi seperti ini membuat investor sangat penting untuk mampu menganalisis nilai perusahaan sebagai tolok ukur dalam melakukan investasi.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya. *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)

adalah bagian dari rasio penghitungan untuk mengetahui kondisi profit suatu perusahaan dalam rasio profitabilitas.

*Return on Assets* (ROA) yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih (*net income*) dengan total *stokholder's equity* perusahaan, sehingga mampu memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif. ROE dapat memberikan gambaran mengenai tiga hal pokok, yaitu:

- 1) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitability*)
- 2) Efisiensi perusahaan dalam mengelola aset (*assets management*)
- 3) Utang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*)

### **2.2.8 Kajian *Corporate Sosial Responsibility* dalam Perspektif Islam**

Konsep CSR yang dikembangkan di Barat tidak sama dengan konsep CSR dalam Islam. Yusuf dan Bahari (2011) dalam Kharisma (2014:42) menyebutkan dua perbedaannya, pertama perkembangan nilai-nilai dan budaya. Kedua adalah dasar atau prinsip-prinsip nilai dan budaya. CSR dalam Islam dibangun atas dasar tasawuf (pandangan dunia) dan epistemologi Islam yang berbeda dari CSR yang berkembang di Barat. Sehingga, tanggung jawab sosial perusahaan secara Islam adalah sama dengan tanggung jawab sosial dari setiap individu muslim, yaitu menjalankan yang benar dan melarang atau menentang yang salah (Farook, 2007:35 dalam Kharisma, 2014:42).

Dalam konsep Islam, dijelaskan bahwa agama yang diturunkan kepada manusia oleh Allah SWT melalui nabi Muhammad SAW merupakan suatu sistem *way of life* yang utuh, sesuai dan tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan serta fenomena alam yang ada.

Menanggapi konsep CSR dalam sejarah ekonomi perusahaan, maka Islam sangat menyambut baik kegiatan CSR ini. Pelaku ekonomi dalam Islam bertanggungjawab untuk menyantuni masyarakat dan memperhatikan lingkungan sekitar. CSR dalam Islam bukanlah sesuatu yang baru. Tanggung jawab sosial sering disebutkan dalam Al Quran, Allah Swt. didalam surat Al-Baqarah/ 2 : 205, berfirman:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk melakukan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”. (Qs. Al-Baqarah/ 2 : 205).

CSR dalam perspektif Islam merupakan sebuah sistem sosial dalam pembagian kekayaan berdasarkan kepada cara hidup dan hubungan kemanusiaan yang terjalin antara umat Islam, dan juga antara umat Islam dengan golongan bukan Islam (*Hablun Min al-Nas*).

Rasulullah SAW pun juga pernah bersabda:

قَالَ لَتَبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْفَقِي أَوْانْفَحِي , أَوْانْضَحِي , وَلَا تُحْصِي فِيْحْصِي اللَّهُ عَلَيْكَ , وَلَا تَوْعِي فَيَوْعِي اللَّهُ عَلَيْكَ.

Rasulullah SAW bersabda: “Infaqkanlah hartamu. Janganlah engkau menghitung-hitungnya (menyimpan tanpa mau menyedekahkannya). Jika tidak maka Allah akan menghilangkan berkah rezeki tersebut. Janganlah menghalangi anugerah Allah untukmu. Jika tidak, maka Allah akan menahan anugerah dan kemurahan untukmu.” (HR. Bukhari no. 1433 dan Muslim no. 1092, 88)

Dari hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim telah jelas memberikan perintah kepada kita bahwa menyedekahkan harta dan berbagi adalah sebuah kewajiban antar sesama. Sebab dalam harta yang kita miliki akan selalu ada hak orang lain didalamnya. Maka dalam sebuah perusahaan melakukan program sosial adalah salah satu cara untuk menginfakkan sebagian kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk keberlangsungan kehidupan yang baik disekitar wilayah perusahaan pada khususnya dan masyarakat secara luas pada umumnya.

Islam mengajarkan kita untuk selalu melakukan toleransi dan menghargai satu sama lain. Salah satu contoh bentuk menghargai satu sama lain adalah dengan tidak berbuat secara otoriter dan merugikan orang lain, akan tetapi saling memahami dan menghormati setiap posisi dan tugas satu sama lain.

Menurut Yunus dan Bahari (2011) *dalam* Kharisma (2014:43), selain mempengaruhi kesejahteraan sosial, tindakan pinjaman kebajikan juga dapat membawa manfaat ganda bagi perusahaan. Pertama pinjaman kebajikan dapat menciptakan citra positif bagi individu dan perusahaan serta dan yang kedua, mendapatkan formasi jaringan bisnis baru yang dapat mengakibatkan peningkatan keuntungan.

Sebuah perusahaan pasti akan melakukan hal-hal untuk menciptakan nilai baik di mata pemegang saham serta masyarakat secara luas, salah satunya melalui kepedulian perusahaan pada lingkungan eksternal perusahaan yang dapat diciptakan melalui tanggung jawab perusahaan dalam kesesuaian dan kepatuhan

didalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Prinsip-prinsip korporasi yang sehat sangat dianggap baik sebagai suatu perbuatan yang terpuji dalam Islam, sehingga setiap individu dalam perusahaan harus memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaan mereka. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Anfaal/ 8: 27 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمِنْتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”*. (Qs. Al-Anfaal/ 8 : 27).

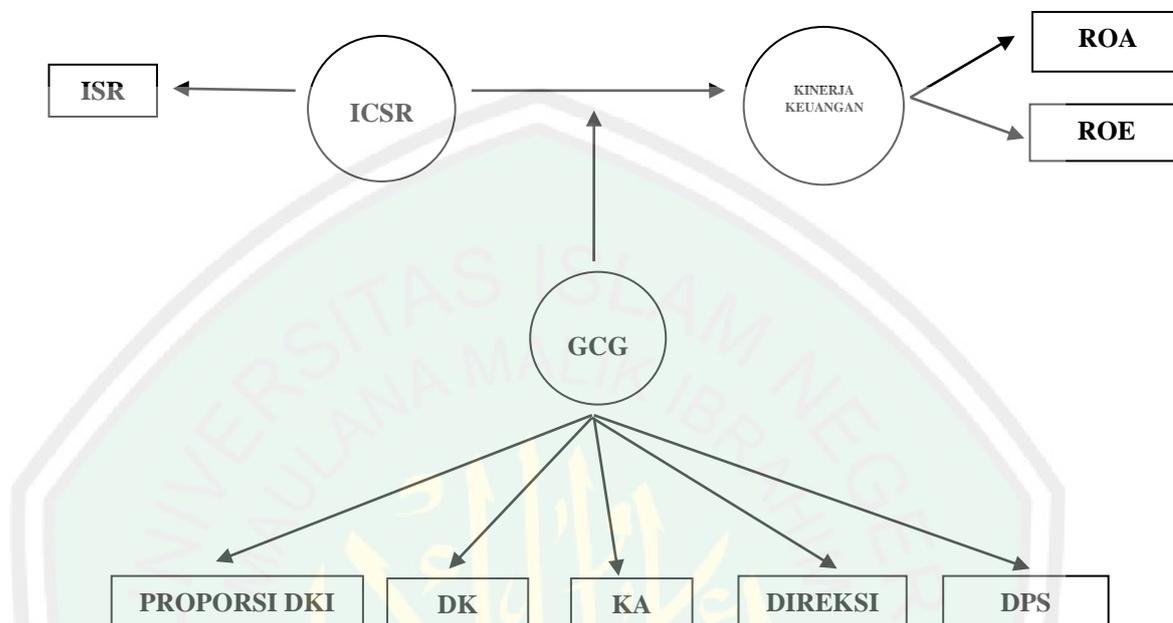
Sehingga dalam melakukan pekerjaan dan usaha, kita harus mampu mengetahui kewajiban dan hak satu sama lain. Sehingga ketika keselarasan dapat dibangun maka secara langsung akan tercipta nilai baik yang mampu menggambarkan sebuah kinerja yang baik dan maksimal.

Dalam hubungannya dengan praktik sebuah bisnis, manusia memiliki dua tugas, yaitu taat pada Allah dan khalifah yang adil. Oleh karena itu, kewajiban *Islamic CSR* adalah tanggung jawab individu yang datang bersama-sama dalam satu perusahaan untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalisir dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori di atas yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka konsep yang digunakan untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan:

Variabel Dependen : Kinerja Keuangan  
(Indikatornya adalah *Return On Assets* dan  
*Return On Equity*)

Variabel Prediktor/ Independen : *Islamic Corporate Social Responsibility*  
(Indikatornya adalah Indeks pengungkapan  
ISR).

Variabel Moderator : *Good Corporate Governance*  
(Indikatornya adalah Proporsi Dewan Komisaris  
Independen, Dewan Komisaris, Komite Audit,  
Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah)

Gambar 2.1 kerangka konseptual di atas menjelaskan bahwa dalam penelitian ini terdiri dari tiga konstruk yaitu kinerja keuangan, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance. Kinerja keuangan sebagai dependen akan diukur dengan indikator *Return On Assets* untuk menghitung profitabilitas dari sisi aktiva dalam memperoleh pendapatan dan *Return On Equity* untuk menghitung profitabilitas dari sisi modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Selanjutnya prediktor *Islamic Corporate Social Responsibility* diukur dengan indikator *Islamic Social Reporting Index*. Dan untuk moderator yang terdiri dari *Good Corporate Governance* diukur dengan indikator Proporsi Dewan Komisaris Independen, jumlah Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah.

*Islamic Corporate Social Responsibility* sebagai prediktor kemudian indikator *Good Corporate Governance* moderator. Kemudian prediktor dan moderator digunakan untuk membentuk konstruk interaksi dengan mengalikan masing-masing indikator dari setiap variabel. Dari hasil kerangka konseptual diatas, maka diharapkan mampu mengetahui pengaruh yang diberikan baik variabel prediktor dan pengaruh variabel moderating dalam memperkuat atau pun memperl lemah variabel prediktor terhadap variabel dependent.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 *Islamic Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia

Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap para pemilik (*shareholder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*), selanjutnya disebut tanggungjawab sosial (*social responsibility*). Hal tersebut terjadi karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat *negative externalities* yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi (Harahap, 2002). *Islamic Corporate Social Responsibility* adalah CSR yang merujuk kepada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara Islami, perusahaan memasukkan norma-norma agama Islam yang ditandai oleh adanya komitmen ketulusan dalam kontrak sosial didalam bisnisnya (Suharto, 2010).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pengungkapan CSR akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya oleh Dewi dan Widagdo (2012) menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel intervening. Sari dan Suaryana (2013) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Interaksi variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan kinerja perusahaan. Berbeda dengan Husnan dan Sugeng (2013) hasilnya menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROS dengan arah positif, akan tetapi tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan *Current Ratio*. Dan bertolak belakang dengan penelitian Wijayanti dan Prabowo (2011) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan tetapi *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Hasil penelitian diatas menunjukkan arti bahwa dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan akan menjadikan nama perusahaan menjadi semakin baik. Meningkatkan loyalitas konsumen atau nasabah akan berdampak pada penjualan dan keuntungan perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu maka diduga:

H<sub>1</sub> : *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **2.4.2 Variabel *Good Corporate Governance* mampu untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Islamic Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia**

Menurut Effendi (2009) *Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. Berdasarkan tingginya tingkat

kompleksitas serta risiko bisnis perbankan, Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance memandang perlu untuk mengeluarkan Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia (Indonesian Banking Sector Code) sebagai pelengkap dan bagian tak terpisahkan dari Pedoman Umum GCG. Perbankan dalam pedoman ini meliputi bank umum dan BPR yang dijalankan secara konvensional maupun syariah.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating. Pertama penelitian oleh Sari dan Suaryana (2013) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Interaksi variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan kinerja perusahaan. Nurkhin (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, akan tetapi Komposisi dewan komisaris independen dengan proksi prosentase jumlah dewan komisaris independen, profitabilitas dengan proksi ROE dan ukuran perusahaan terbukti signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sudaryati, dan Ekskadewi (2012) memberikan hasil Islamic Governance berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Khoirudin (2013) hasilnya bahwa secara simultan ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Dan Wati (2012) praktik *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dan NPM pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti akan melakukan penelitian kembali dengan memoderasikan *Good Corporate Governance* dengan *Islamic Corporate Social Responsibility* dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Semakin tinggi *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* tinggi, maka semakin tinggi kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia. Sebaliknya semakin tinggi *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* rendah, maka semakin menurun kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan dan *sustainability reporting* Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan Bank Syariah dengan alasan untuk mengukur sejauh mana pengaruh pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Adapun data yang diperlukan yaitu pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan Kinerja keuangan. Data tersebut diperoleh dari situs resmi, yaitu <http://www.bi.go.id> dan website perusahaan.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Sentral Indonesia dan melalui situs resmi perusahaan. Data untuk penelitian di ambil dari website Bank Sentral Indonesia yaitu dari <http://www.bi.go.id> dan website perusahaan. Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang

keuangan yaitu perbankan syariah. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan ruang lingkup penelitian adalah pengungkapan laporan keuangan, dimana data tentang objek penelitian dapat diperoleh di Bank Sentral Indonesia dan situs resmi perusahaan dengan mudah dan cepat.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2006). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 bank syariah yang secara konsisten dan terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012 sampai 2016.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data (Sukandarrumidi, 2006). Dalam penelitian ini kriteria pengambilan sampel adalah Bank syariah yang *listing* di Bank Indonesia selama periode 2012-2016 dan tidak mengalami *deslisting* selama periode pengamatan dengan menerbitkan *annual report* secara berkala di Bank Indonesia selama periode 2012-2016.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Sampel

Dalam penelitian sampel yang diambil adalah Bank syariah yang menerbitkan laporan tahunan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik penarikan sampel nonprobabilita yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama orang-

orang yang dianggap ahli (Prasetyo dan Jannah, 2005). Adapun kriteria dalam penentuan sampel yang akan digunakan diantaranya adalah:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank syariah yang <i>listing</i> di Bank Indonesia selama periode 2012-2016 dan tidak mengalami <i>deslisting</i> selama periode pengamatan.	13
2	Bank syariah yang tidak lengkap dalam mencantumkan laporan pertanggungjawaban sosial dalam <i>annual report</i> selama periode penelitian 2012-2016	(3)
3	Bank syariah yang <i>listing</i> di Bank Indonesia dan tidak mengalami <i>deslisting</i> selama periode pengamatan serta mencantumkan laporan pertanggungjawaban sosial dalam <i>annual report</i> selama periode penelitian 2012-2016	10
4	Jumlah sampel penelitian	10

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.1 maka Bank Syariah yang menjadi fokus penelitian sebanyak 10 Bank Syariah dengan total penerbitan *annal report* sebanyak 50 *annual report* mulai tahun 2012-2016. Berikut adalah 10 Bank Syariah yang menjadi fokus penelitian:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank BNI Syariah
2	PT. Bank Mega Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Syariah Mandiri
5	PT. Bank BCA Syariah
6	PT. Bank Brisyariah
7	PT. Bank Panin Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin

9	PT. Bank Victoria Syariah
10	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

Sumber: data diolah, 2017

### 3.5 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari website Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>) dan dari situs resmi perusahaan. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* maupun *sustainability report* Bank Syariah yang untuk periode 2012-2016 yang *listing* di Bank Indonesia.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian salah satunya adalah studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian (Sukandarrumidi, 2006). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah dokumen sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa *check list* item-item pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* sesuai dengan *Islamic Social Reporting*.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel laten yang diketahui dalam penelitian ini terdiri dari 3 yaitu variabel *Islamic Corporate Social Responsibility*, variabel *Good Corporate Governance* dan variabel kinerja keuangan. Sedangkan variabel-variabel indikator

terhadap variabel-variabel laten dapat didefinisikan sebagai variabel manifest (variabel teramati) adalah sebagai berikut:

1) Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility (Islamic CSR)*:

X<sub>1</sub> : Indeks pengungkapan ICSR

Variabel independent (Variabel Eksogen/Variabel Prediktor) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan *Islamic Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independent. *Islamic Corporate Social Responsibility* yang disimbolkan dengan (X<sub>1</sub>), yang diukur dengan menggunakan variabel dummy artinya nilai variabel independent yang bersifat kualitatif yaitu: (Gudono 2011 dalam Wigati, 2015).

Score 0 : Jika Bank Syariah tidak mengungkapkan item pada daftar pernyataan.

Score 1 : Jika Bank Syariah mengungkapkan item pada daftar pernyataan.

Selanjutnya skor dari item-item yang diungkapkan dijumlah. pengungkapan tanggung jawab sosial yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 59 item pengungkapan indeks ISR yang tersusun dalam enam tema sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Haniffa dan Othman *et, al*.

ICSR dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{ICSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

ICSRDI<sub>j</sub> : *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

$\sum X_{ij}$  : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

n : Jumlah seluruh *item* pengungkapan ICSRDI

Kerangka ISR Index Haniffa (2002) secara lengkap berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Selanjutnya, Haniffa (2002) membaginya menjadi lima tema pengungkapan, (1) investasi dan keuangan (*finance and investment*), (2) produk dan jasa (*product and Service*), (3) tenaga kerja (*employee*), (4) masyarakat (*society*), dan (5) lingkungan (*environment*). Selanjutnya, Othman, *el,at* (2010) menambahkan satu lagi tema yaitu tata kelola perusahaan (*corporate governance*) sehingga menjadi enam.

2) Variabel *Good Corporate Governance*:

X2 : Rasio Dewan Komisaris Independen

X3 : Jumlah Dewan Komisaris

X4 : Jumlah Komite Audit

X5 : Jumlah Direksi

X6 : Jumlah Dewan Pengawas Syariah

Menurut Yamin dan Kurniawan (2011), Variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya dengan variabel dependen. Variabel moderating dapat berskala data kualitatif (jenis kelamin, suku) atau kuantitatif (tingkat kualitas, kepuasan). Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance*.

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel *Good Corporate Governance* menggunakan indikator Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah. Berikut adalah formula penghitungan Proporsi Dewan Komisaris Independen yang diukur dengan rasio sebagai berikut:

$$\text{Proporsi DKI} = \frac{\text{Jumlah Anggota DKI}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Formula penghitungan Ukuran Dewan Komisaris:

$$\text{DK} = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Formula penghitungan Ukuran Komite Audit:

$$\text{KA} = \sum \text{Komite Audit Perusahaan}$$

Formula penghitungan Ukuran Direksi:

$$\text{Direksi} = \sum \text{Direksi}$$

Formula penghitungan Ukuran Direksi:

$$\text{DPS} = \sum \text{Dewan Pengawas Syariah}$$

### 3) Variabel Kinerja Keuangan:

Y1: *Return On Assets*

Y2 : *Return On Equity*

Variabel dependen (variabel endogen) pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan indikator *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Berikut adalah formula penghitungan *Return On Assets*:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Formula penghitungan *Return On Equity*:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.8 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier partial (Partial Least Square/PLS) untuk menguji ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan *software* SmartLPS untuk menguji hubungan antar variabel.

### 3.8.1 Metode *Partial Least Square* (PLS)

Dalam melakukan penelitian kuantitatif salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah salah satu metoda statistik SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolonieritas. SEM merupakan suatu metode statistik multivariat yang membantu peneliti untuk menguji teori dan riset empiris yang didukung oleh data.

Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel laten yang dibentuk dengan indikator refleksif dan membentuk efek moderating. Model refleksif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator (arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifest). Model indikator refleksif harus memiliki internal konsistensi oleh karena semua ukuran indikator diasumsikan semuanya valid indikator yang mengukur suatu konstruk, sehingga dua ukuran indikator yang sama reliabilitasnya (*cronbach alpha*) dapat saling dipertukarkan.

Pendekatan PLS didasarkan pada pergeseran analisis dari pengukuran estimasi parameter model menjadi pengukuran prediksi yang relevan. Sehingga fokus analisis bergeser dari hanya estimasi dan penafsiran signifikan parameter menjadi validitas dan akurasi prediksi.

### 3.8.2 Pengukuran Metode *Partial Least Square* (PLS)

Pendugaan parameter didalam PLS meliputi 3 tahap, yaitu (Lohmoller, 1989 dalam Yamin dan Kurniawan, 2011:16):

- 1) Menciptakan skor variabel laten dari *weight estimate*.
- 2) Menaksir koefisien jalur (*path coefficient*) yang menghubungkan antar variabel laten dan menaksir *loading* (koefisien model pengukuran) yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya.
- 3) Menaksir parameter lokasi.

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta). Pada dua tahap pertama proses iterasi dilakukan dengan pendekatan deviasi (penyimpangan) dari nilai means (rata-rata). Pada tahap ketiga, estimasi bisa didasarkan pada matriks data asli dan atau hasil penduga bobot dan koefisien jalur pada tahap kedua, tujuannya untuk menghitung dan lokasi parameter (Ghozali, 2011 dalam Wigati, 2015) .

### 3.8.3 Langkah-langkah *Partial Least Square* (PLS)

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis dengan partials least square (Yamin, 2011):

- 1) Langkah pertama: merancang model struktural (*inner model*)

Memformulasikan perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

2) Langkah Kedua: merancang model pengukuran (*outer model*)

Perancangan model pengukuran (*outer model*) dalam PLS sangat penting karena terkait dengan indikatornya apakah bersifat refleksif atau formatif.

3) Langkah Ketiga: membuat diagram jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstraknya serta antara bkonstrak yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.

4) Langkah Keempat: mengonversi diagram jalur ke dalam Sistem Persamaan

5) Langkah Kelima: estimasi model

Pada langkah ini, ada tiga skema pemilihan *weighting* dalam proses estimasi dalam proses estimasi model, yaitu *factor weighting scheme*, *centroid weighting scheme*, dan *path weighting scheme*.

6) Langkah Keenam: *Goodness of Fit* atau evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.

7) Langkah Ketujuh: interpretasi model.

Interpretasi didasarkan pada model hipotesis penelitian.

Berikut adalah kriteria penilaian model Partial Least Square yang diajukan oleh Chin 1998 *dalam* Ghazali, 2011:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian PLS**

<b>Kriteria</b>	<b>Penjelasan</b>
<b>Evaluasi Model Struktural</b>	
R <sup>2</sup> untuk variabel laten endogen	Hasil R <sup>2</sup> sebesar 0.67, 0.33, dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”.
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping.
f <sup>2</sup> untuk effect size	Nilai f <sup>2</sup> sebesar 0.2, 0.15, dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural
Relevansi Prediksi (Q <sup>2</sup> dan q <sup>2</sup> )	<p>Prosedur blindfolding digunakan untuk menghitung:</p> $Q^2 = 1 - \frac{\sum_D E_D}{\sum_D O_D}$ <p>D adalah omission distance, E adalah sum of squares of prediction errors, dan O adalah sum of squares of observation. Nilai Q<sup>2</sup> di atas nol memberikan bukti bahwa model memiliki predictive relevance (q<sup>2</sup> di bawah nol mengidentifikasi model kurang memiliki predictive relevance. Dalam kaitannya dengan f<sup>2</sup>, dampak relatif model struktural terhadap pengukuran variabel dependen laten dapat dinilai dengan</p> $q^2 = \frac{Q_{2\text{included}} - Q_{2\text{excluded}}}{1 - Q_{2\text{included}}}$
<b>Evaluasi Model Pengukuran Reflective</b>	
Loading factor	Nilai loading factor harus diatas 0.70
Composite Reliability	Composite Reliability mengukur internal consistency dan nilainya harus diatas 0.60
Average Variance Extracted	Nilai Average Variance Extracted (AVE) harus diatas 0.50
Validitas Deskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten
Cross Loading	Merupakan ukuran lain dari validitas deskriminan. Diharakan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.
<b>Evaluasi Model Pengukuran Formatif</b>	
Signifikansi nilai	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif

weight	harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur bootstrapping.
Multikolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai variance inflation faktor (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF diatas 10 mengidentifikasikan terdapat multikol.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan (Bank Syariah) yang ada di Indonesia. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan keuangan (Bank Syariah) tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. Jumlah bank syariah di Indonesia sampai tahun 2016 sebanyak 13 bank syariah. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 10 bank syariah yang layak dan dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Proses pengambilan sampel dijelaskan pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank syariah yang <i>listing</i> di Bank Indonesia selama periode 2012-2016 dan tidak mengalami <i>deslisting</i> selama periode pengamatan.	13
2	Bank syariah yang tidak lengkap dalam mencantumkan laporan pertanggungjawaban sosial dalam <i>annual report</i> selama periode penelitian 2012-2016	(3)
3	Bank syariah yang <i>listing</i> di Bank Indonesia dan tidak mengalami <i>deslisting</i> selama periode pengamatan serta mencantumkan laporan pertanggungjawaban sosial dalam <i>annual report</i> selama periode penelitian 2012-2016	10
4	Jumlah sampel penelitian	10

Sumber: data diolah, 2017

Jadi total laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 50 laporan tahunan perusahaan bank syariah mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank Brisyariah, PT. Bank Panin Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Victoria Syariah, dan PT. Bank Maybank Syariah Indonesia.

### **1. PT. Bank BNI Syariah**

Perjalanan BNI Syariah bermula dari dibentuknya Unit Usaha Syariah (UUS) oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada 29 April 2000. *Corporate Plan* UUS tahun 2000 menetapkan bahwa status UUS hanya bersifat temporer, sehingga dilakukan *spin off* pada tahun 2009. Rencana *spin off* terlaksana pada 19 Juni 2010 dengan didirikannya PT. Bank BNI Syariah yang berkedudukan di Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR Rasuna Said Kav. 10-11, Lt. 3-6 Jakarta 12950.

PT Bank BNI Syariah bergerak di bidang usaha Perbankan Syariah dengan segmen usaha pembiayaan mulai dari bisnis komersial, bisnis konsumen dan ritel, bisnis mikro, dan bisnis treasury dan internasional. Dalam menjalankan kegiatan perbankan selain mendasarkan kegiatan usaha dan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah, hukum positif, serta regulasi yang berlaku di Indonesia, seluruh insan BNI Syariah juga memiliki tata nilai yang menjadi panduan dalam setiap perilakunya, yaitu amanah dan jama'ah. Selain itu, BNI Syariah senantiasa

meningkatkan pelayanan pada jaringannya demi memberikan kemudahan pada nasabah. Sebagai salah satu bentuk peningkatan layanan yang berkelanjutan, BNI Syariah juga senantiasa memperlihatkan kepatuhan terhadap aspek syariah dengan memastikan bahwa semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan memenuhi aturan syariah yang berlaku.

Visi : “Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam pelayanan dan kinerja”

Misi : - Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.

- Memberi solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.

- Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

- Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.

- Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

Nilai : Amanah dan Jama'ah

Fokus program *Islamic Corporate Social Responsibility* PT. Bank BNI Syariah yaitu pada bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang sosial dakwah, bidang kesehatan dan lingkungan.

## 2. PT. Bank Mega Syariah

Lahirnya Bank Mega Syariah dimulai dari pengakuisisian PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) pada 2001. Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 tersebut diakuisisi CT Corpora dahulu bernama Para Group melalui PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Kemudian pada tanggal 27 Juli 2004 Bank Indonesia resmi memberikan izin atas bank Tugu dikonversi menjadi PT bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Dan pada tanggal 25 Agustus 2004 BSMI resmi beroperasi di Indonesia, dimana letak kantor berada di Menara Mega Syariah Jl. HR Rasuna Said Kav. 19A, Jakarta 12950. Setelah hampir tiga tahun beroperasi, 7 November 2007 bentuk logo BSMI dirubah dan sejak tanggal 2 November 2010 sampai dengan sekarang nama BSMI resmi diganti menjadi PT Bank Mega Syariah.

Dalam menjalankan operasi perbankan, para pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menunjang tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa, sehingga bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Bank Mega Syariah terus berupaya meningkatkan kualitas dan fitur produk. Beberapa produk andalannya yaitu tabungan haji, tabungan rencana, dan giro utama.

Visi : “Tumbuh dan sejahtera bersama bangsa”

- Misi : - Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
- Menebar nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen kamu dalam berkarya dan beramal.
  - Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Nilai : *Intergrity, Synergy, Excellence*

Fokus program *Islamic Corporate Social Responsibility* PT. Bank Mega Syariah yaitu bidang sosial, kepedulian lingkungan, ketenagakerjaan, nasabah, pemberdayaan umat, bidang kesehatan, dan bidang ekonomi.

### 3. PT. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang berdiri pada 1 November 1991 yang digagas oleh Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia, serta pengusaha muslim dengan dukungan Pemerintah Republik Indonesia. Tepat pada tanggal 1 Mei 1992 Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi di Jl. Prof. Dr Satrio, Kav. 18 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12950.

Sebagai pelopor bank syariah, Muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang kompetitif dan mudah dijangkau masyarakat. Pada tahun 1993 Bank Muamalat Indonesia telah menjadi

perusahaan publik akan tetapi tidak listing di Bursa efek Indonesia, serta pada 27 Oktober 1994 telah memperoleh izin sebagai Bank devisa. Selain itu Bank Muamalat merupakan satu-satunya bank syariah yang berekspansi ke luar negeri dengan membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia. Sehingga nasabah dapat memanfaatkan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) dengan jangkauan akses lebih dari 11.000 ATM di Malaysia.

Visi : “Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”.

Misi : - Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

Nilai : Modern, Islami, dan Profesional

Fokus program *Islamic Corporate Social Responsibility* PT. Bank Muamalat Indonesia yaitu kepedulian terhadap lingkungan, bidang sosial kemasyarakatan, ketenagakerjaan, konsumen, bidang pendidikan dan bidang ekonomi.

#### 4. PT. Bank Syariah Mandiri

Lahirnya PT Bank Syariah Mandiri berawal dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ketika melakukan konsolidasi dan membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah sebagai respon dari tindak lanjut pemikiran pengembangan sistem ekonomi syariah, dimana pemerintah memberlakukan UU No. 10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tujuan dilakukannya konsolidasi yaitu untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tepat pada tanggal 25 Oktober 1999, PT Bank Syariah Mandiri resmi berdiri dengan letak kantornya di Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340. Pada 1 November 1999 resmi beroperasi dalam dunia perbankan. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia.

Visi : “Memimpin pengembangan peradaban ekonomi yang mulia”

Misi : - Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.  
- Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.

- Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- Mengembangkan nilai-nilai syariah universal

Nilai : *Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, dan Customer Focus.*

Fokus program *Islamic Corporate Social Responsibility* PT. Bank Syariah Mandiri yaitu pada bidang ketenagakerjaan, nasabah, bidang sosial kemasyarakatan, nasionalisme, bidang kesejahteraan masyarakat dan spiritualitas.

#### **5. PT. Bank BCA Syariah**

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka pada tanggal 12 Juni 2009 PT Bank Central Asia, Tbk., mengakuisisi PT Bank Utama International Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT Bank BCA Syariah. Pada tanggal 16 Desember 2009 terjadilah perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah.

Dalam menjalankan bisnis usaha dalam bidang perbankan dimulai dari bank umum konvensional. Kemudian pada tanggal 2 Maret 2010 terjadi perubahan kegiatan usaha bank dari konvensional menjadi bank umum syariah. Dan pada tanggal 5 April 2010 Bank BCA syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah dengan letak kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Raya Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur. Tepat pada tanggal 5 April 2010 bank mulai beroperasi sebagai bank umum

syariah setelah sebelumnya menjalankan bisnis perbankan sebagai bank konvensional.

Visi : “Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat”

Misi : - Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan Finansial nasabah.

- Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

- Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.

- Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

Nilai : *Teamwork, Responsibility, Integrity, dan Professionalism*

Fokus program *Islamic Corporate Social Responsibility* PT. Bank BCA Syariah yaitu mulai dari bidang sosial kemasyarakatan, bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan UMKM.

## 6. PT. Bank Brisyariah

BRISyariah berawal pada tanggal 19 Desember 2007 saat PT Bank Rakyat Indoensia (Persero) Tbk., mengakuisisi Bank Jasa Arta. Setelah sempat menjalankan kegiatan usaha bank secara konvensional, kemudian pada tanggal 17 Oktober 2008 PT Bank BRISyariah secara resmi menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah. Dan pada 19 Desember 2008 telah ditandatangani Akta Pemisahan Unit Usaha

Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., untuk melebur ke dalam PT BRISyariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada 1 Januari 2009. Letak perusahaan berada di Kantor Pusat Jl. Abdul Muis No. 2-4 Jakarta Pusat 10160. Bidang usaha PT Bank BRISyariah adalah bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Visi : “Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.”

Misi : - Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang andal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.

- Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah.

Nilai : Profesional, Antusias, Penghargaan terhadap SDM, Tawakal, Integritas, Berorientasi Bisnis, Kepuasan dan Pelanggan.

Fokus program *Islamic Corporate Social Responsibility* PT. Bank Brisyariah yaitu bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang sosial kemasyarakatan, kepedulian lingkungan, bidang ekonomi, dan juga dakwah (spiritualitas).

## 7. PT. Bank Panin Syariah

PT Bank Panin Syariah Tbk., berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. PT Bank Panin Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009. Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan syariah di Indonesia, PT Bank Panin Syariah secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Bank Panin Syariah berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk jasa, pembiayaan dan pendanaan.

Kinerja yang baik dan kepercayaan nasabah terhadap Bank Panin Syariah telah menjadikan sebuah landasan sehingga Bank Panin Syariah dapat menawarkan saham perdananya ke publik melalui *Initial Public Offering (IPO)* pada awal tahun 2014. Kemudian sebagai salah satu bank syariah di Indonesia, PT Bank Panin Syariah telah tercatat sebagai perusahaan perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham PNBS.

Visi : “Menjadi bank ritel yang amanah, bertanggung jawab, dan membawa berkah bagi masyarakat.”

Misi : - Mewujudkan layanan keuangan syariah secara profesional, amanah dan bertanggung jawab.

- Memberikan produk dan layanan dengan standar terbaik sesuai kebutuhan nasabah.

- Menjalin hubungan muamalah yang saling menguntungkan dan profesional dengan seluruh *stakeholder*.
- Menumbuhkan dan menjaga pertumbuhan usaha perbankan syariah yang sehat.

Nilai : *Integrity, Collaboration, Accountability, Respect, Excellence.*

Fokus program *Islamic Corporate Social Responsibility* PT. Bank Panin Syariah yaitu mulai kepedulian terhadap lingkungan, bidang pendidikan, dan bidang sosial kemasyarakatan.

#### **8. PT. Bank Syariah Bukopin**

PT Bank Syariah Bukopin sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk., diakuisisi PT Bank Perserikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., dimana proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Perserikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tanggal 9 Desember 2008 secara resmi PT Bank Syariah Bukopin resmi beroperasi secara efektif. PT Bank Syariah Bukopin berkedudukan di Jl. Salemba raya No. 55, Salemba Jakarta Pusat 10440.

Visi : “Menjadi bank syariah pilihan dengan pelayanan terbaik.”

Misi : - Meningkatkan pelayanan terbaik kepada nasabah.

- Membentuk sumber daya insani (SDI) yang profesional dan amanah.
- Memfokuskan pengembangan usaha pada sektor Usaha Kecil, dan Menengah (UMKM).
- Meningkatkan nilai tambah kepada *stakeholders*.

Nilai : Amanah, Tanggap, Kualitas, Peduli dan Kerjasama.

Fokus program *Islamic Corporate Social Responsibility* PT. Bank Syariah Bukopin yaitu bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang sosial kemasyarakatan, bidang keagamaan, dan kepedulian terhadap lingkungan termasuk bencana alam.

## 9. PT. Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah merupakan bank umum swasta non devisa. Berawal dari PT Bank Swagana yang berdiri di Cirebon sejak tahun 1967. Pada tahun 2007 PT Bank Swagana diakuisisi PT Bank Victoria International, Tbk dan dikonversi menjadi PT Bank Victoria Syariah dan secara efektif beroperasi pada 1 April 2010. Kantor pusat PT Bank Victoria Syariah berkedudukan di Gedung The Victoria Jl. Tomang Raya Kav. 33-37 Jakarta Barat.

Visi : “Menjadi bank ritel syariah nasional yang tumbuh dan berkembang secara sehat dan amanah.”

- Misi : - Memberikan layanan syariah terbaik kepada nasabah secara konsisten dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian.
- Mengembangkan sumber daya insani yang memiliki dedikasi, integritas, loyalitas dan profesionalisme.
  - Memperhatikan pengelolaan risiko dan keuangan secara terus menerus.
  - Senantiasa menerapkan prinsi-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara baik.

Nilai : *Honest, Energic, Brilliant, Accountable, Trust.*

Fokus program *Islamic Corporate Social Responsibility* PT. Bank Victoria Syariah yaitu pada bidang ekonomi dan bidang sosial.

#### **10. PT. Bank Maybank Syariah Indonesia**

PT Bank Maybank Syariah Indonesia berdiri pada a Januari 1995 dengan nama PT Bank Maybank Indocorp yang merupakan *bank joint venture* Indoensia-Malaysia pertama. PT Bank Maybank Indocorp menawarkan beragam jasa perbankan konvensional termasuk pembiayaan skala besar untuk nasabah korporasi serta komersial. Tahun 2010, PT Bank Maybank Indocorp berubah menjadi bank syariah komersial dan berganti nama menjadi PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah). Dan pada 1 Oktober 2010 PT Bank Maybank Syariah Indonesia mulai efektif menjalankan kegiatan perbankan syariah di Indonesia.

Maybank syariah bertekad untuk menjadi perusahaan terkemuka dan terpelih di khasanah keuangan syariah di Indonesia dan regional. Fokus strategi bisnis Bank meliputi *corporate banking* serta jasa konsultasi keuangan. Dalam pembiayaan, maybank syariah memprioritaskan pembiayaan bilateral, sindikasi dan *club deal* untuk perusahaan lokal dan multinasional khususnya dari Indonesia dan Malaysia. Selanjutnya dalam sektor *trasury*, Maybank syariah menitikberatkan pada kegiatan pasar uang dan perdagangan valuta asing. Dan maybank syariah tengah melakukan penguatan sistem IT guna mendukung kegiatan operasional serta pengembangan produk dan layanan baru.

Visi : “Menjadi bank korporasi yang bereputasi sangat baik di Indonesia.”

Misi : - Membangun hubungan berkesinambungan melalui penciptaan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.  
 - Menjadi bank yang kuat dalam mendukung transaksi lintas Negara Asia Tenggara.

Nilai : *Teamwork, Integrity, Growth, Excellence & Efficiency, Relationship Building.*

Fokus program *Islamic Corporate Social Responsibility* PT. Bank Maybank Syariah Indonesia yaitu bidang sosial , bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang sosial kemsayarakatan, dan kepedulian terhadap lingkungan.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*. Pada variabel laten (konstruk) dalam penelitian ini terdapat indikator-indikator yang bersifat reflektif, yaitu arah panah dari variabel laten (konstruk) menuju indikator-indikator. Arah hubungan kausalitas mengalir dari konstruk laten ke indikator, antar ukuran indikator diharapkan saling berkorelasi. Dan apabila menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna atau arti konstruk.

Variabel laten (konstruk) sebagai berikut:

1. *Islamic Corporate Social Responsibility*
  - a. *Islamic Social Reporting Index*
2. *Good Corporate Governance*
  - a. Rasio Dewan Komisaris
  - b. Jumlah Dewan Komisaris
  - c. Jumlah Komite Audit
  - d. Jumlah Direksi
  - e. Jumlah Dewan Pengawas Syariah

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada buku “**Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)**” karangan Prof. H. Imam Ghazali, M.Com, C.A,Ph.D, C.A, Ak tahun 2014.

Penelitian ini menjelaskan pengaruh antara dua variabel laten yaitu, Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate*

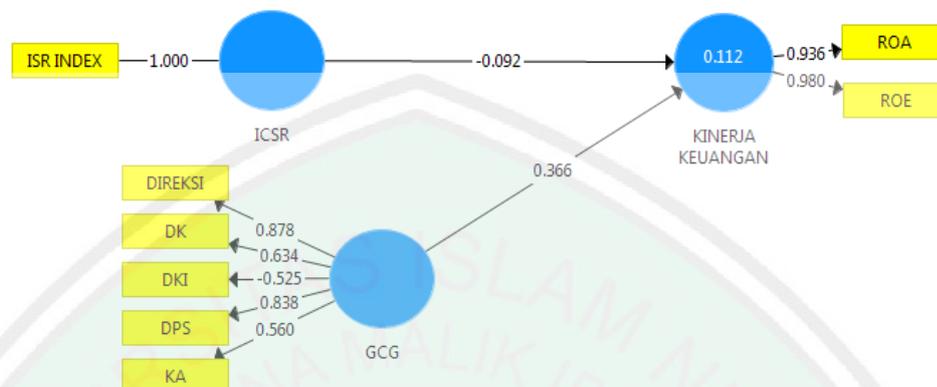
*Governance* terhadap Kinerja Keuangan, sehingga memunculkan dua hipotesis yaitu hipotesis pertama menyatakan *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dan hipotesis kedua menyatakan Semakin tinggi *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* tinggi, maka semakin tinggi kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia. Sebaliknya semakin tinggi *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* rendah, maka semakin menurun kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia.

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Evaluasi Model Pengukuran**

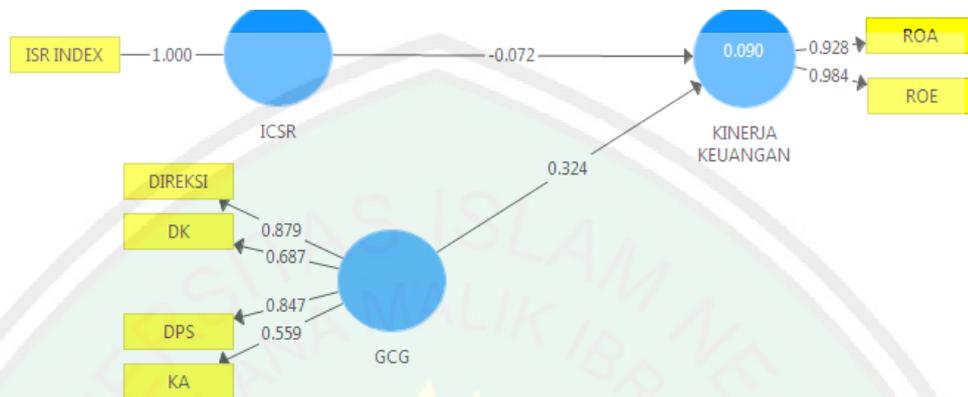
Analisis data dilakukan dengan memasukkan seluruh data responden dan menguji *convergent validity*, *discriminant validity* dan uji signifikansi. Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Model evaluasi pengukuran PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Model pengukuran atau *outer model* dengan refleksif indikator dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk block indikator. Berikut adalah tampilan hasil output SmartPLS:

**Gambar 4.1**  
**Output SmartPLS**



*Outer model* dinilai dengan cara melihat *convergent validity* (besarnya *loading factor* untuk masing-masing konstruk). *Convergent validity* dari model pengukuran refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading factor* 0.50 sampai 0.60 dianggap cukup (Chin, 1998). Dari diagram output diatas diperoleh *loading factor* dari masing masing hubungan antar indikator dengan konstruknya memiliki nilai yang bervariasi. Dari gambar output diatas diperoleh indikator dari konstruk GCG dengan *loading* yang nilainya negative yaitu DKI, sehingga indikator ini tidak diikutsertakan karena tidak valid. Maka model akan diperbaharui kembali dan hasilnya seperti dibawah ini:

**Gambar 4.2**  
**Output SmartPLS**



Dari gambar output setelah diperbaharui diatas *loading* untuk masing-masing indikator cukup *reliable* dengan nilai seluruh indikator diatas 0.50. Sehingga semua indikator sudah valid dan tidak ada nilai yang menunjukkan dibawah 0.50.

Kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kedua dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha*. Berdasarkan pada hasil perhitungan diperoleh *composite reliability* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Composite Reliability**

	Composite Reliability
GCG	0.837
ICSR	1.000
KINERJA KEUANGAN	0.955

Dari nilai *composite reliability* untuk semua konstruk exogen, endogen semua sangat *reliable* karena nilainya diatas 0.70 sehingga dapat dikatakan bahwa GCG, ICSR, dan Kinerja Keuangan mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik seperti pada tabel 4.2 diatas.

Selanjutnya berdasarkan pada hasil perhitungan diperoleh *cronbachs alpha* adalah sebagai berikut:

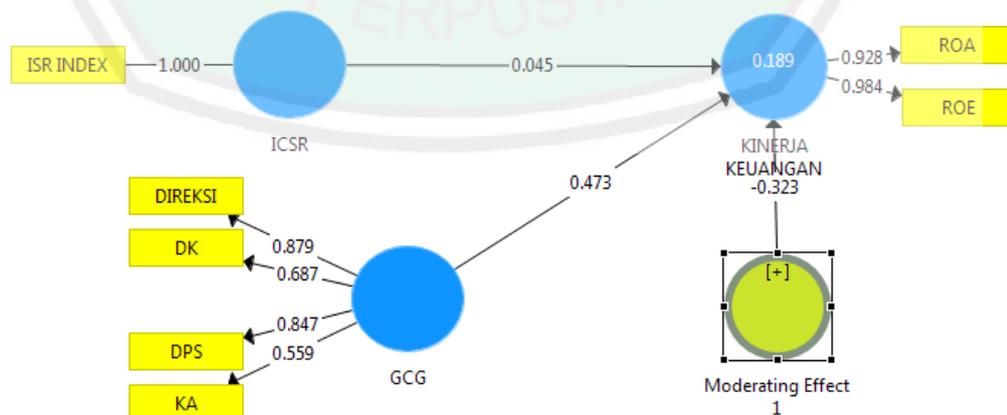
**Tabel 4.3**  
Cronbachs Alpha

	Cronbachs Alpha
GCG	0.780
ICSR	1.000
KINERJA KEUANGAN	0.917

Dari nilai *cronbach alpha* untuk semua konstruk exsogen, endogen semua sangat reliable karena nilainya diatas 0.70 sama dengan tabel 4.2 sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa GCG, ICSR, dan Kinerja Keuangan mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik.

Selanjutnya adalah melakukan *calculate algorithm* untuk mengetahui nilai *convergent validity* moderatingnya. Berikut adalah gambar hasil dari *convergent validity* moderating:

**Gambar 4.3**  
Output Moderating SmartPLS



*Outer model* dinilai dengan cara melihat *convergent validity* (besarnya *loading factor* untuk masing-masing konstruk). *Loading factor* diatas 0.70 sangat direkomendasikan, namun demikian *loading factor* 0.50 sampai 0.60 masih dapat ditelorir sepanjang model masih dalam tahap pengembangan. Dari gambar output diatas *loading* untuk masing-masing indikator cukup *reliable* tidak ada yang nilainya dibawah 0.50.

Pemeriksaan kedua dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha*. Berikut adalah hasil penghitungannya:

**Tabel 4.4**  
**Composite Reliability**

	<b>Composite Reliability</b>
GCG	0.837
ICSR	1.000
KINERJA KEUANGAN	0.955
MODERATING EFFECT 1	1.000

**Tabel 4.5**  
**Cronbachs Alpha**

	<b>Cronbachs Alpha</b>
GCG	0.780
ICSR	1.000
KINERJA KEUANGAN	0.917
MODERATING EFFECT 1	1.000

Dari hasil penghitungan *calculate PLS algorithm* untuk *outer model* menunjukkan hasil bahwa nilai *composite reliability* pada tabel 4.4 untuk masing-masing konstruk diatas sangat baik, yaitu di atas 0.80. Kemudian dapat dilihat untuk nilai *cronbachs alpha* pada tabel 4.5 dimana masing-masing konstruk menunjukkan nilai diatas 0.75.

**Tabel 4.6**  
**Average Variance Extracted**

	Average Variance Extracted
GCG	0.569
ICSR	1.000
KINERJA KEUANGAN	0.915
MODERATING EFFECT 1	1.000

Pemeriksaan ketiga yaitu dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Validitas dari masing-masing nilai konstruk dapat diuji dengan *average variance extracted* (AVE). Konstruk dengan validitas yang baik dipersyaratkan nilai AVE harus di atas 0.50. Dan hasil pada tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai AVE masing-masing konstruk diatas 0.50.

Setelah evaluasi untuk *convergent validity* terpenuhi, selanjutnya adalah pemeriksaan terhadap *discriminant validity*. Berikut adalah tabel hasil penghitungan *discriminant validity*:

**Tabel 4.7**  
**Discriminant Validity**

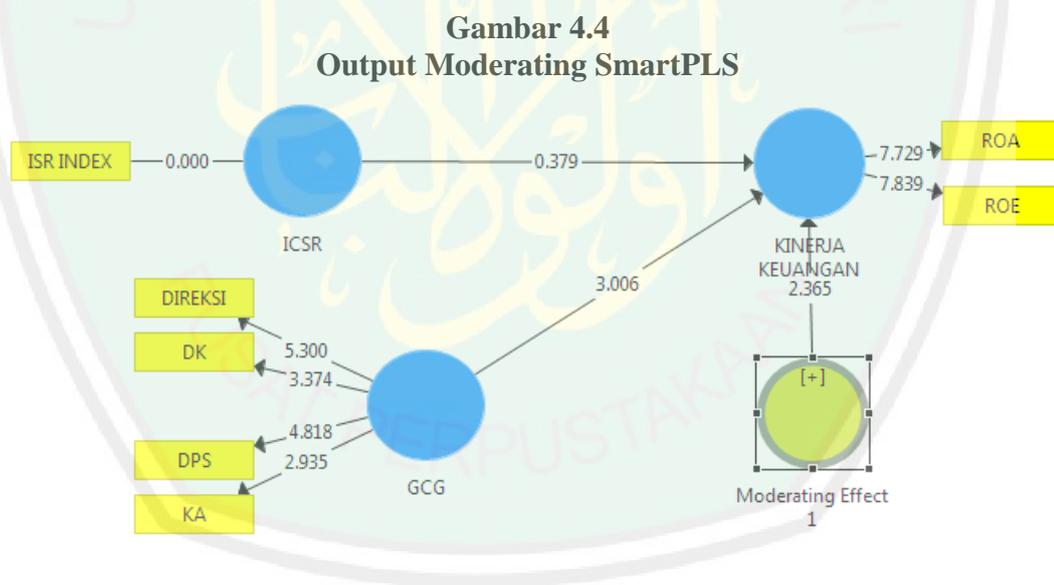
	GCG	ICSR	KINERJA KEUANGAN	MODERATING EFFECT 1
GCG	0.754			
ICSR	0.439	1.000		
KINERJA KEUANGAN	0.293	0.070	0.956	
MODERATING EFFECT 1	0.515	0.470	-0.124	1.000

Cara lain menguji *outer model* dengan melihat nilai akar kaudrat AVE ( $\sqrt{AVE}$ ) suatu konstruk dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya atau disebut *discriminant validity*. Jika nilai kuadrat AVE lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk yang lain, maka dapat disimpulkan konstruk memiliki tingkat *discriminant validity* yang baik. Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa akar AVE untuk masing-masing konstruk adalah untuk variabel GCG, nilai akar

AVE (1) masa lebih tinggi dari pada korelasi antara GCG dengan ICSR (0.439), kinerja keuangan (0.293), dan moderating effect 1 (0.515). Hasil ini juga terbukti pada variabel yang lain, sehingga untuk semua variabel mulai ICSR, GCG, kinerja keuangan, dan moderating effect memenuhi syarat.

#### 4.2.2 Evaluasi Model Struktural

Setelah pemeriksaan model uji untuk *outer model* terpenuhi, maka selanjutnya adalah uji untuk mengetahui nilai dari *inner model* atau model strukturalnya. Berikut adalah hasil output *Bootstrapping*:



Inner model menunjukkan hubungan antar konstruk dan nilai signifikansi serta nilai R-square. Berikut adalah tabel penghitungan untuk hasil R-Square:

**Tabel 4.8**  
**R Square**

	R Square
KINERJA KEUANGAN	0.189

Nilai R-square sebesar 0.189 berarti variabilitas konstruk Kinerja Keuangan yang dapat dijelaskan oleh konstruk ICSR, konstruk GCG dan interaksinya sebesar 18.9% untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model lemah. Sedangkan 83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai T value dengan T tabel. Adapun hasil Path Coefficients dan uji signifikansi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Path Coefficients**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Error (STERR)</b>	<b>T Statistics (O/STERR)</b>	<b>P Values</b>
GCG - > KINERJA KEUANGAN	0.473	0.457	0.157	3.006	0.003
ICSR - > KINERJA KEUANGAN	0.045	0.066	0.118	0.379	0.705
MODERATING EFFECT 1 - > KINERJA KEUANGAN	-0.323	-0.326	0.136	2.365	0.018

Uji hubungan antar konstruk menunjukkan bahwa konstruk ICSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan akan tetapi tidak signifikan pada 5% (T hitung  $0.379 < 1.96$ ). Sedangkan untuk konstruk GCG menunjukkan hasil bahwa GCG berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dan signifikan pada 5% (T hitung  $3.006 > 1.96$ ). Dan untuk konstruk Moderating effect 1 (konstruk interaksi antara ICSR dan GCG) mampu mempengaruhi Kinerja Keuangan

dengan signifikan pada 5% ( $T$  hitung  $2.365 > 1.96$ ). Jadi dapat disimpulkan, bahwa terjadi hubungan moderasi.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama: *Islamic Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia

Hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan SmartPLS menunjukkan hasil bahwa ICSR berpengaruh secara positif akan tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan dengan  $T$  statistik hitung  $0.379 < T$  tabel  $1.96$ . Hal ini terlihat dari nilai  $T$  statistik hitung  $0.379$  yang berarti konstruk ICSR tidak berpengaruh signifikan pada konstruk Kinerja keuangan. Dengan kata lain bahwa bank syariah yang mengungkapkan aktivitas sosial atau program kepedulian bank syariah terhadap kegiatan sosial sejauh ini belum mampu memberikan dampak positif yang kuat dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah di Indonesia. Sehingga hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Tidak signifikannya hasil dari penelitian terhadap pengaruh pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

1. Bank Syariah di Indonesia belum mengungkapkan program tanggung jawab sosial dengan lebih luas atau masih dalam bentuk yang relatif sederhana.

2. Dari ke enam tema indeks ISR yang dikembangkan oleh Haniffa dan Othman *et. al* untuk tema lingkungan hidup dalam penelitian ini baru menunjukkan prosentase sebesar 50% dari keseluruhan bank syariah yang menyelenggarakan kegiatan ICSR di bidang tersebut.
3. Beberapa program yang dilakukan setiap tahunnya masih dalam ranah yang masih sempit, dimana dari tahun ke tahun tidak banyak atau pun signifikan pada pengembangan program kegiatan tanggung jawab sosial yang diselenggarakan.
4. Pengungkapan dan pelaporan kegiatan ICSR masih sangat sederhana. Akan tetapi, Bank Syariah secara menyeluruh dari setiap tahunnya telah mampu menunjukkan peningkatan yang baik dalam kegiatan sosialnya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah dana yang dikeluarkan untuk keseluruhan bidang dalam setiap program ICSR yang ditunjukkan dalam laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dari *annual report* Bank Syariah.

Perilaku variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) ini sejalan dengan teori yang ada yaitu *triple bottom line* (*profit, people, and planet*), maksudnya yaitu tujuan dari sebuah program sosial harus mampu meningkatkan laba perusahaan, mensejahterakan *stakeholders*, sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan disekitar perusahaan. Selain itu pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* sesuai dengan teori Stakeholder, menyatakan bahwa semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung

oleh perusahaan. Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap para pemilik (*shareholder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*), selanjutnya disebut tanggungjawab sosial (*social responsibility*). Hal tersebut terjadi karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat *negative externalities* yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi (Harahap, 2002).

Perusahaan yang melakukan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dalam *annual report* untuk sebuah perusahaan dibidang syariah termasuk bank syariah akan mampu memberikan nilai positif tersendiri dimata masyarakat dan investor. Karena hal ini merupakan salah satu bentuk pencapaian atas kinerja suatu perusahaan yang mana mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang sosial, kemasyarakatan, pendidikan maupun kesehatan, serta menjaga lingkungan hidup untuk jangka panjang. Maka dengan meningkatnya penjualan atau pencapaian transaksi perbankan syariah yang signifikan, kinerja keuangan akan menjadi lebih baik dan hal ini akan mampu menarik para investor dan nasabah untuk berinvestasi lebih baik lagi atau pun melakukan transaksi perbankan dibidang syariah dengan berkala.

Selanjutnya dampak positif yang dapat dihasilkan dari pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan sendiri adalah mampu meningkatkan citra perusahaan, memperkuat “Brand” perusahaan, mengembangkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan, mampu memberikan sesuatu yang berbeda dengan perusahaan pesaingnya, serta mampu menciptakan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan

baik secara internal maupun eksternal, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengungkapan ICSR yang diukur dengan indeks ISR mampu menunjukkan bahwa hampir 75% mengidentifikasi bahwa bank syariah yang menjadi sampel telah mengungkapkan sebagian besar informasi sesuai penilaian dengan hasil score dari penghitungan indeks ISR selama 5 periode yaitu tahun 2012 sampai dengan 2016.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sari dan Suaryana (2013) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnan dan Sugeng (2013) hasilnya menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROS dengan arah positif, akan tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan *Current Ratio*.

#### **4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua: Variabel *Good Corporate Governance* mampu untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Islamic Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan SmartPLS pada tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa GCG berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan dengan T statistik hitung  $3.006 > T$  tabel 1.96. Hal ini terlihat dari nilai t statistik hitung 3.006 yang berarti konstruk GCG

berpengaruh signifikan pada konstruk Kinerja keuangan. Maka ini sesuai dengan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manajer memilih lebih banyak daripada lebih sedikit kekayaan, tetapi bahwa utilitas marginal, atau kepuasan, menurun dengan semakin banyaknya kekayaan yang diakumulasikan. Agen biasanya memiliki sebagian besar dari kekayaan mereka terkait dengan kekayaan perusahaan. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GCG mampu memoderasi variabel ICSR terhadap Kinerja Keuangan secara signifikan.

Hasil penelitian ini menerima hasil hipotesis kedua yang menyatakan jika semakin tinggi *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* tinggi, maka semakin tinggi kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia. Dan semakin tinggi *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* rendah, maka semakin rendah kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia.

Semakin tinggi *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* tinggi, maka semakin tinggi kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia. Hal ini sesuai dengan proksi GCG (Zarkasyi, 2008) yaitu dimana organ perusahaan yang terdiri dari Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, Auditor dan Komite Audit (termasuk Dewan Pengawas Syariah) mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Dalam pelaksanaan ICSR merupakan tanggung jawab dari manajemen dan setiap produk yang dikeluarkan oleh Bank Syariah harus memperoleh persetujuan dan sertifikasi halal dari Dewan Pengawas Syariah, dan setiap kegiatan perbankan yang

dilaksanakan akan dilakukan pengecekan audit oleh para auditor baik audit internal maupun audit eksternal.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi begitu berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan ICSR, sebab setiap kegiatan ICSR tidak terlepas dari peran langsung karyawannya. Selanjutnya Auditor dan Dewan Pengawas Syariah mempunyai kewajiban untuk melihat kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank. Maka dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh manajemen tidak akan terlepas dari keseluruhan pengecekan baik oleh Auditor dan Dewan Pengawas Syariah dengan tujuan mendapatkan keselarasan kinerja dan menghindari tindak kecurangan, dimana salah satu demi terwujudnya kinerja keuangan perbankan yang baik dan transparan dimata investor dan masyarakat.

Selanjutnya dengan pengaruh positif signifikannya *Good Corporate Governance* pada suatu perusahaan akan memberikan dampak yang baik untuk perusahaan tersebut, antara lain yaitu mampu mengurangi *agent cost*, mengurangi biaya modal, meningkatkan nilai saham perusahaan, menciptakan dukungan para *stakeholder*, menjaga kesejahteraan stakeholder dan prinsipal, serta membangun hubungan keselarasan baik antar *stakeholders* atau dengan para prinsipal.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nurkhin (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, akan tetapi Komposisi dewan komisaris independen dengan proksi

prosentase jumlah dewan komisaris independen, profitabilitas dengan proksi ROE dan ukuran perusahaan terbukti signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab. Selanjutnya sejalan dengan penelitian Khoirudin (2013) hasilnya bahwa secara simultan ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudaryati, dan Ekskadewi (2012) memberikan hasil Islamic Governance berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR.

#### 4.3.3 Perspektif Islam

Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa benar jika dalam konsep Islam telah dijelaskan agama yang diturunkan kepada manusia oleh Allah SWT melalui nabi Muhammad SAW merupakan suatu sistem *way of life* yang utuh, sesuai dan tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan serta fenomena alam yang ada.

Dalam praktiknya ICSR telah sesuai dengan Tanggung jawab sosial sering disebutkan dalam Al Quran, Allah Swt. didalam surat Al-Baqarah/ 2 : 205, berfirman:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفٰسٰدَ

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk melakukan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”. (Qs. Al-Baqarah/ 2 : 205).

CSR dalam perspektif Islam merupakan sebuah sistem sosial dalam pembagian kekayaan berdasarkan kepada cara hidup dan hubungan kemanusiaan

yang terjalin antara umat Islam, dan juga antara umat Islam dengan golongan bukan Islam (*Hablun Min al-Nas*).

Dari sini bank syariah telah menunjukkan kepeduliannya terhadap keadaan sosial dengan melakukan berbagai program ICSR dalam bisnisnya. Sehingga ini merupakan salah satu bentuk hubungan antar sesama manusia dengan melaksanakan perintah Allah didalam pelaksanaannya, yaitu seperti menjaga lingkungan, berbagi dengan masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Selanjutnya sesuai dengan hadits nabi, dimana Rasulullah SAW pun juga pernah bersabda:

قَالَ لَنَبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْفَقِي أَوْانْفَحِي , أَوْانْضَحِي , وَلَا تُحْصِي فِيْحْصِي اللَّهُ عَلَيْكَ , وَلَا تَوْعِي فَيَوْعِي اللَّهُ عَلَيْكَ.

*Rasulullah SAW bersabda: “Infaqkanlah hartamu. Janganlah engkau menghitung-hitungnya (menyimpan tanpa mau menyedekahkannya). Jika tidak maka Allah akan menghilangkan berkah rezeki tersebut. Janganlah menghalangi anugerah Allah untukmu. Jika tidak, maka Allah akan menahan anugerah dan kemurahan untukmu.” (HR. Bukhari no. 1433 dan Muslim no. 1092, 88)*

Dari hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim telah jelas memberikan perintah yang jelas kepada kita bahwa menyedekahkan harta dan berbagi adalah sebuah kewajiban antar sesama. Sebab dalam harta yang kita miliki akan selalu ada hak orang lain didalamnya. Maka dalam sebuah perusahaan melakukan program sosial adalah salah satu cara untuk menginfakkan sebagian kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk keberlangsungan kehidupan yang baik disekitar wilayah perusahaan pada khususnya dan masyarakat secara luas pada umumnya.

Maka berdasarkan hasil penelitian ini pun, telah menunjukkan hasil bahwasanya bank syariah telah melakukan perintah nabi yaitu menginfakkan sebagian kekayaannya yaitu salah satunya penyaluran dana zakat dan dana non halal untuk kesejahteraan umat melalui kegiatan *Islamic Corporate Social Responsibility*.

Selanjutnya Islam mengajarkan kita untuk selalu melakukan toleransi dan menghargai satu sama lain. Salah satu contoh bentuk menghargai satu sama lain adalah dengan tidak berbuat secara otoriter dan merugikan orang lain, akan tetapi saling memahami dan menghormati setiap posisi dan tugas satu sama lain.

Sebuah perusahaan pasti akan melakukan hal-hal untuk menciptakan nilai baik di mata pemegang saham serta masyarakat secara luas, salah satunya melalui kepedulian perusahaan pada lingkungan eksternal perusahaan yang dapat diciptakan melalui tanggung jawab perusahaan dalam kesesuaian dan kepatuhan didalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Prinsip-prinsip korporasi yang sehat sangat dianggap baik sebagai suatu perbuatan yang terpuji dalam Islam, sehingga setiap individu dalam perusahaan harus memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaan mereka.

Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Anfaal/ 8: 27 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أُمَّتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui*”. (Qs. Al-Anfaal/ 8 : 27).

Maka dalam melakukan pekerjaan dan usaha, kita harus mampu mengetahui kewajiban dan hak satu sama lain. Sehingga ketika keselarasan dapat dibangun maka secara langsung akan tercipta nilai yang baik yang mampu menggambarkan sebuah kinerja yang baik dan maksimal.

Dalam hubungannya dengan praktik sebuah bisnis, manusia memiliki dua tugas, yaitu taat pada Allah dan khalifah yang adil. Oleh karena itu, kewajiban *Islamic CSR* adalah tanggung jawab individu yang datang bersama-sama dalam satu perusahaan untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalisir dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dari hasil penelitian ini juga telah diperoleh sejauh mana bank syariah memperlakukan stakeholders-nya sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah, yaitu tidak berlaku otoriter akan tetapi adil, menghargai dan memberikan hak penuh atas setiap hak yang diperoleh setiap stakeholders dan karyawannya. Sehingga keselarasan dan saling bekerjasama dapat terbangun secara harmonis.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2012-2016 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya kinerja keuangan perbankan syariah. Semakin banyak Bank Syariah melakukan pengungkapan item *Islamic Corporate Social Responsibility* melalui *Islamic Social Reporting Index* dan semakin luas bentuk pengungkapannya, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan yang baik dan transparan. Hal ini sangat penting, dikarenakan para investor dan masyarakat akan lebih memilih melakukan transaksi perbankan dengan kinerja dibidang sosial yang baik dan mendapatkan apresiasi baik dari lingkungan dan masyarakat luas pada umumnya. Selanjutnya dampak positif yang dapat dihasilkan dari pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan sendiri adalah mampu meningkatkan citra perusahaan, memperkuat “Brand” perusahaan, mengembangkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan, mampu

memberikan sesuatu yang berbeda dengan perusahaan pesaingnya, serta mampu menciptakan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan baik secara internal maupun eksternal, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa terjadi hubungan moderasi dalam penelitian ini. Sesuai dengan proksi GCG Perbankan (Zarkasyi, 2008) yaitu dimana organ perusahaan yang terdiri dari Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, Auditor dan Komite Audit (termasuk Dewan Pengawas Syariah) mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi tidak terlepas dari peran langsung karyawannya dalam setiap kegiatan ICSR. Selanjutnya peran Auditor dan Dewan Pengawas Syariah yang tidak terlepas dari fungsinya dalam pengendalian intern bank dengan tujuan untuk mendapatkan keselarasan kinerja dan menghindari tindak kecurangan, dimana salah satu demi terwujudnya kinerja keuangan perbankan yang baik dan transparan dimata investor dan masyarakat. Sehingga hal ini mampu membuktikan bahwa proksi GCG mampu menjadi variabel moderating dalam memperkuat hubungan antara *Islamic Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja keuangan dengan signifikan. Maka peran *stakeholders* sangat diperlukan untuk menjalankan keselarasan perusahaan demi terwujudnya visi dan misi suatu perusahaan. Selanjutnya dengan pengaruh positif signifikannya *Good Corporate Governance* pada

suatu perusahaan akan memberikan dampak yang baik untuk perusahaan tersebut, antara lain yaitu mampu mengurangi *agent cost*, mengurangi biaya modal, meningkatkan nilai saham perusahaan, menciptakan dukungan para *stakeholder*, menjaga kesejahteraan *stakeholder* dan prinsipal, serta membangun hubungan keselarasan baik antar *stakeholders* atau dengan para prinsipal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya Bank syariah selama 5 tahun berturut-turut mulai tahun 2012-2016 yang *listing* di Bank Sentral Indonesia serta menerbitkan *annual report*. Sehingga objek penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada jenis industri lain. Untuk selanjutnya disarankan memperbesar sampel penelitian, tidak hanya bank syariah saja akan tetapi keseluruhan perusahaan disektor syariah yang ada di Indonesia atau pun dibandingkan dengan negara yang ada di Asia.
2. Penggunaan instrumen penelitian untuk pengukuran *Islamic Corporate Social Responsibility (Islamic CSR)* yaitu menggunakan *Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)*. Belum adanya instrumen yang paten untuk pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*, sehingga untuk penelitian selanjutnya mampu memperluas jumlah indikator yang sesuai

untuk *Islamic Social Reporting Index* sebagai indeks pengukuran tanggung jawab sosial dalam ranah islam yang dikhususkan untuk perusahaan berbasis syariah.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim dan terjemahan.

Anshori, Abdul Ghofur. (2009). *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Anthony, Robert N. dan Govindarajan, Vijay. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat

Atmaja, Lukas Setia. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV, Andi Offset

Azheri, Busyra. (2012). *Corporate Social Responsibility: Dari Volantory Menjadi Mandatory*. Jakarta: Rajawali Pers

Azizah, Amalia Imrotul., Birton, M. Nur A. 2015. Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Kueangan Islam*, 3(1) 69-82. Diperoleh tanggal 28 Februari 2017 dari <http://jurnal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/47.pdf>

Bulan, A.A.Ayu., Astika, Ida Bagus Putra. 2014. Moderasi Corporate Sosial Responsibility Terhadap Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8 (2) 136-151. Diperoleh tanggal 28 Februari 2017 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php>

Brigham, E.F. dan J. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Edisi Indonesia. Penerjemah Hermawan Wibowo. Buku II. Jakarta: Erlangga.

Cahya, Branantya Adhi. (2010). **Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) (Studi Pada Bank Di Indonesia Periode Tahun 2007-**

2008), *Skripsi (Skripsi (tidak dipublikasikan)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Darwis, Herman. (2009). *Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, Jurnal Keuangan dan Perbankan Universitas Khairun Ternate*, 13 (03) 418-430. Diperoleh tanggal 2 Agustus 2017 dari <http://scholar.google.co.id>

Dewi, Retno Kusuma., Widagdo, Bambang. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan *Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab.Kediri*, 2 (01) 81-97. Diperoleh tanggal 1 Agustus 2017 dari <http://scholar.google.co.id>

DSAK IAI. 2013. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan". Jakarta: IAI.

Effendi, Muh. Arief. (2009). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat

Fauziah, Khusnul., Yudho, Prabowo J. 2013. Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5 (1) 12-20. Diperoleh tanggal 14 November 2017 dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>

Ghozali, Imam. 2014. *Struktural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan PARTIAL LEAST SQUARES (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit - Undip

Hadi, Nor. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Haniffa, Ros. 2002. Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective, *E-Jurnal Indonesian Management and Accounting Research*, 1 (2) 128-146. Diperoleh 8 Mei 2017 dari <https://id.scribd.com/doc/312550684/Haniffa-R-Social-Reporting-Disclosure-An-Islamic-Perspective-2002>

Haribowo, Ismawati. 2015. Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5 (1) 147-172. Diperoleh tanggal 23 Februari 2017 dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=389562.pdf>

Husnan, Ahmad., Pamudji, Sugeng. (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Of Accounting Universitas Diponegoro*, 2 (2) 1-8. Diperoleh tanggal 1 Agustus 2017 dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Ikhsan, Arfan., Suprasto, Herkulanus Bambang. (2008). *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kharisma, Indra., Mawardi, Imron. 2014. Implementasi Islamic Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Bumi Lingga Pertiwi Di Kabupaten Gresik, *JEST Universitas Airlangga*, 1 (1) 36-63. Diperoleh tanggal 28 Februari 2017 dari <http://id.portalgaruda.org>

Khoirudin, Amirul. 2013. Corporate Governance Dan Islamic Pengungkapan Corporate Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Semarang*, 2 (2) 227-232. Diperoleh tanggal 9 Mei 2017 dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/2919>

Nahda, Katiya., Harjito, D. Agus. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Manajemen Universitas Islam Indonesia*, 15 (1) 1-12. Diperoleh tanggal 15 mei 2017 dari <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JSB/article/view/3188>

Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nurkhin, Ahmad. (2010). *Corporate Governance Dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan*, *Jurnal Dinamika Akuntansi Universitas Negeri Semarang*, 2 (1) 46-55. Diperoleh tanggal 3 Agustus 2017 dari <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda>

Nurani, Wigati. (2015). **Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja lingkungan dan Struktur Kepemilikan Modal Asing sebagai Variabel Moderating**, *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Ramadhani, Laras Surya., Hadiprajitno, Basuki. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Accounting and Auditing*, 8 (2), 178-189. Diperoleh tanggal 23 Februari 2017 dari <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/>

Republik Indonesia, 2007 Undang-Undang Nomor 40 Tentang Perseroan Terbatas, Jakarta: Sekretariat Negara.

Prasetyo, Bambang., Jannah, Lina Miftahul. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Sari, Ni Luh Kade Merta., Suaryana, I Gusti Ngurah Agung. (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3 (2) 248-257. Diperoleh tanggal 1 Agustus 2017 dari <http://id.portalgaruda.org>

Satria, Emerald Dany., Daljono (2014). Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011), *Jurnal Of Accounting Universitas Diponegoro*, 3 (1) 1-15. Diperoleh tanggal 1 Agustus 2017 dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Sayidah, Nur. (2007). Pengaruh Kualitas *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005), *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Dr. Soetomo Surabaya*, 11 (01) 1-19. Diperoleh tanggal 2 Agustus 2017 dari <http://scholar.google.co.id>

Setiawan, Iwan., Asnawi, Haris Faulid., Sofyani, Hafiez. (2016). Apakah Ukuran, Profitabilitas, Dan Praktik Manajemen Laba Mempengaruhi Tingkat Pelaksanaan Dan Pelaporan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis (JDAB)*, 3(2), 65-76. Diperoleh tanggal 28 Februari 2017 dari <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDAB/article/view/5387/4477.pdf>

Sudaryati, Dwi., Ekskadewi, Yunita. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Bank Syariah, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11 (1) 14-28. Diperoleh tanggal 9 Mei 2017 dari <http://journal.unikal.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/230/166>

Sukandarrumidi. (2006). *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Tampubolon, Manahan P. (2005). *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Bogor: Ghalia Indonesia

Wati, Like Monista. (2012). Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen Universitas Negeri Padang*, 1 (01) 1-7. Diperoleh tanggal 2 Agustus 2017 dari <http://scholar.google.co.id>

Wijayanti, Feb Tri., Sutaryo., Prabowo Muhammad Agung. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.

Winardi, Ika Wahyu. (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal ilmiah Universitas Negeri Surabaya*, 1-23. Diperoleh tanggal 1 Agustus 2017 dari <http://scholar.google.co.id>

Wiyono, Slamet., Amalia., Putri Syifa. Analisis Perbandingan Antara Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Bank Syariah Dan Indeks Islamic Social Reporting, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti dan Universitas Bakrie*, 1-33. Diperoleh tanggal 20 Maret 2017. [http://slametwiyono.com/uploads/AAAJurnal\\_Akuntansi\\_Syariah -  
\\_Putri\\_Syifa\\_Amalia.PDF](http://slametwiyono.com/uploads/AAAJurnal_Akuntansi_Syariah_-_Putri_Syifa_Amalia.PDF)

Yamin, Sofyan., Kurniawan, Heri. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling*. Jakarta: Salemba Infotek

Zarkasyi, Moh. Wahyudin. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta, cv

<http://catatanaa.blogspot.co.id/2011/02/sejarah-lahirnya-corporate-social.html>, diakses pada tanggal 23 Februari 2017.

<https://entergizer.wordpress.com/2012/10/09/iso-26000-sebagai-pedoman-baru-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-csr/>, diakses pada tanggal 23 Februari 2017.

<http://www.ekonomisyariah.org/5534/outlook-perbankan-syariah-2017/>, diakses pada tanggal 28 Februari 2017.

<http://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx>, diakses pada tanggal 28 Februari 2017.

<http://www.bankmuamalat.co.id>, diakses pada tanggal 2 Maret 2017.

<http://www.bnisyariah.co.id>, diakses pada tanggal 2 Maret 2017.

<http://www.megasyariah.co.id/>, diakses pada tanggal 14 Maret 2017.

<https://www.syariahmandiri.co.id/> diakses pada tanggal 14 Maret 2017.

<http://www.bcasyariah.co.id/>, diakses pada tanggal 15 Maret 2017.

<http://www.brisyariah.co.id/>, diakses pada tanggal 15 Maret 2017.

<https://www.paninbanksyariah.co.id/>, diakses pada tanggal 15 Maret 2017.

<http://www.syariahbukopin.co.id/>, diakses pada tanggal 15 Maret 2017.

<http://bankvictoriasyariah.co.id/>, diakses pada tanggal 15 Maret 2017.

<http://www.maybanksyariah.co.id/>, diakses pada tanggal 15 Maret 2017.

[https://gustani.blogspot.co.id/2013/02/indeks-isr-sebagai-model-pelaporan-csr\\_16.html](https://gustani.blogspot.co.id/2013/02/indeks-isr-sebagai-model-pelaporan-csr_16.html), diakses pada tanggal 20 maret 2017.

<http://karimconsulting.com/wp-content/uploads/2014/12/Outlook-Kuangan-Syariah-2015.pdf>, diakses 27 Maret 2017.

<http://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>, Diakses pada tanggal 24 Maret 2017.

<https://www.globalreporting.org/> Diakses pada tanggal 9 Mei 2017.



Lampiran 1. Instrumen Daftar Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR)**Daftar Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR)**

<b>NO</b>	<b>ITEMS OF DISCLOSURE</b>
<b>A</b>	<b>FINANCE AND INVESTMENT THEME</b>
1	Kegiatan yang mengandung riba
2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (gharar)
3	Zakat (jumlahnya dan penerimanya)
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
5	Kegiatan investasi (secara umum)
6	Proyek pembiayaan (secara umum)
<b>B</b>	<b>PRODUCT AND SERVICE THEME</b>
7	Persetujuan dewan pengawas syariah untuk suatu produk baru
8	Definisi setiap produk
9	Pelayanan atas keluhan konsumen
10	Status halal atau syariah dalam produk
11	Pengembangan produk
12	Peningkatan pelayanan
<b>C</b>	<b>EMPLOYEE THEME</b>
13	Jam kerja karyawan
14	Hari libur
15	Tunjangan karyawan
16	Renumerasi karyawan
17	Program pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan sumber daya manusia)
18	Membangun program dan jenjang karir karyawan
19	Strategi retensi karyawan
20	Kesetaraan hak antara pria dan wanita
21	Keterlibatan karyawan
22	Kesehatan dan keselamatan karyawan
23	Lingkungan kerja
24	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan
<b>D</b>	<b>SOCIETY (COMMUNITY INVOLVEMENT) THEME</b>
25	Pemberian donasi (sodaqoh)
26	Wakaf
27	Pinjaman untuk kebaikan ( <i>qardh hassan</i> )
28	Sukarelawan dari kalangan karyawan
29	Pemberian beasiswa sekolah
30	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau kuliah
31	Pengembangan generasi muda

32	Peningkatan kualitas hidup masyarakat
33	Kepedulian terhadap anak-anak
34	Pembangunan atau renovasi masjid
35	Menyongkong kegiatan sosial kemasyarakatan/ kesehatan/ keluarga
36	Pemberdayaan ekonomi
<b>E</b>	<b>ENVIRONMENT THEME</b>
37	Konservasi lingkungan hidup
38	Tidak membuat polusi lingkungan hidup
39	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
40	Penghargaan/ sertifikasi lingkungan hidup
41	Sistem manajemen lingkungan
<b>F</b>	<b>CORPORATE GOVERNANCE THEME</b>
42	Profil dan strategi organisasi
43	Struktur organisasi
44	Status kepatuhan terhadap syariah
45	Etika perusahaan
46	Penerapan fungsi audit intern
47	Penerapan fungsi audit ekstern
48	Rincian nama direksi/ manajemen
49	Profil jajaran direksi/ manajemen
50	Rincian tanggung jawab manajemen
51	Pernyataan mengenai remunerasi manajemen
52	Jumlah pelaksanaan rapat manajemen
53	Rincian nama Dewan Pengawas Syariah
54	Profil Dewan Pengawas Syariah
55	Rincian tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
56	Pernyataan mengenai remunerasi Dewan Pengawas Syariah
57	Jumlah pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris
58	Struktur kepemilikan saham
59	Kebijakan anti korupsi

Sumber: Hanifa (2002) *dalam* Setiawan dkk., (2016: 74-75) dan fauziah dkk., (2013, 12-20)

Lampiran 2. Data Bank Syariah

**Data Bank Syariah**

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank BNI Syariah
2	PT. Bank Mega Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Syariah Mandiri
5	PT. Bank BCA Syariah
6	PT. Bank Brisyariah
7	PT. Bank Panin Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. Bank Victoria Syariah
10	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

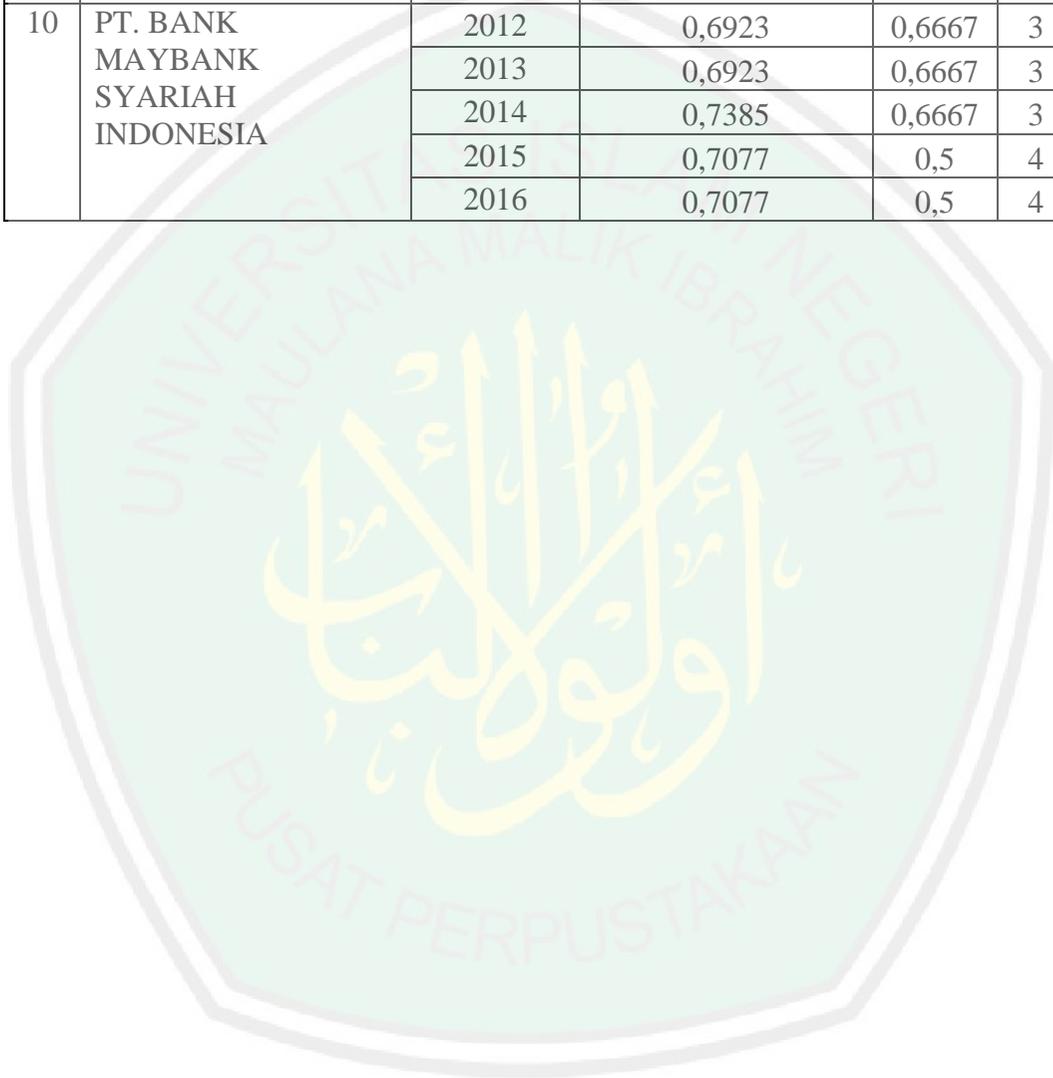
Lampiran 3. Tabel Data Penelitian

**DATA PENELITIAN**

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	INDEPENDEN	MODERATING					DEPENDEN	
			ICSR	GOOD CORPORATE GOVERNANCE					KINERJA KEUANGAN	
			ISR INDEX	DKI	DK	KA	DIREKSI	DPS	ROA	ROE
1	PT. BANK BNI SYARIAH	2012	0,7231	0,6667	3	4	3	2	0,0096	0,0858
		2013	0,7692	0,6667	3	4	4	2	0,008	0,09
		2014	0,7846	0,6667	3	5	4	2	0,0052	0,0523
		2015	0,7692	0,6667	3	5	4	2	0,0099	0,1031
		2016	0,7846	0,5	4	4	4	2	0,0098	0,1115
2	PT. BANK MEGA SYARIAH	2012	0,6308	1	3	3	5	3	0,0226	0,2979
		2013	0,6462	1	3	3	4	3	0,0164	0,1942
		2014	0,7077	1	3	3	4	3	0,0025	0,0221
		2015	0,7077	1	3	3	3	3	0,0022	0,014
		2016	0,7692	0,6667	3	3	3	3	0,018	0,1043
3	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	2012	0,7538	0,5	6	3	5	3	0,0087	0,1584
		2013	0,7692	0,5	6	3	5	3	0,0087	0,1109
		2014	0,7538	0,5	6	3	5	3	0,0009	0,0142
		2015	0,7692	0,5	6	3	5	3	0,0013	0,021
		2016	0,7692	0,5	4	4	7	3	0,0014	0,0222
4	PT. BANK MANDIRI	2012	0,7538	0,6	5	4	5	3	0,0149	0,1927

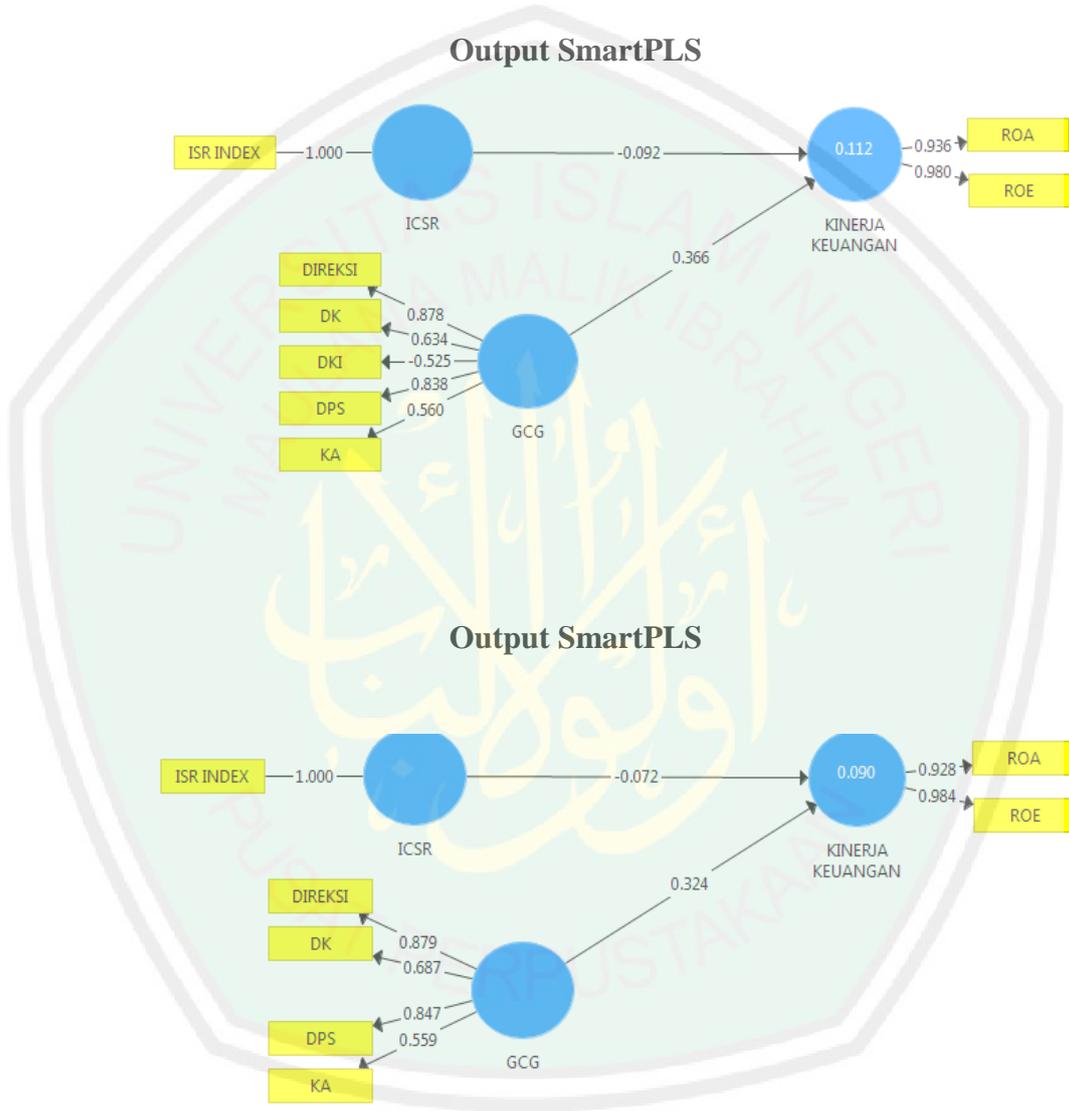
	SYARIAH	2013	0,7538	0,6	5	5	6	3	0,0102	0,1339
		2014	0,7538	0,6	5	5	5	3	0,0011	0,0145
		2015	0,8154	0,6	5	7	7	3	0,0041	0,0516
		2016	0,7846	0,6	5	6	6	3	0,0041	0,0511
5	PT. BANK BCA SYARIAH	2012	0,7077	1	3	3	3	2	0,0052	0,0276
		2013	0,7231	0,6667	3	3	3	2	0,0062	0,0405
		2014	0,7231	0,6667	3	3	3	2	0,0043	0,0207
		2015	0,7231	0,6667	3	3	3	2	0,0054	0,0223
		2016	0,7231	0,6667	3	3	3	2	0,0074	0,0335
6	PT. BANK BRIsyariah	2012	0,7692	0,6	5	5	5	2	0,0072	0,0954
		2013	0,7692	0,6	5	4	5	2	0,0074	0,0763
		2014	0,7846	0,6	5	4	4	2	0,0003	0,0039
		2015	0,7077	0,6	5	7	5	2	0,0051	0,0524
		2016	0,7077	0,6	5	5	5	2	0,0061	0,0678
7	PT. BANK PANIN SYARIAH	2012	0,7385	0,6667	3	3	4	2	0,0164	0,0719
		2013	0,7385	0,6667	3	3	4	2	0,0053	0,0406
		2014	0,6923	0,6667	3	3	4	2	0,0047	0,0272
		2015	0,6923	0,6667	3	3	4	2	0,0075	0,0464
		2016	0,7385	0,5	4	3	4	2	0,0022	0,0164
8	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN	2012	0,6769	0,6667	3	2	4	2	0,0048	0,0633
		2013	0,7077	0,6667	3	2	4	2	0,0045	0,0668
		2014	0,6923	0,6667	3	2	4	2	0,0017	0,0173
		2015	0,7077	0,6667	3	2	4	2	0,0048	0,0439
		2016	0,7077	0,6667	3	2	4	2	0,0047	0,041

9	PT. BANK VICTORIA SYARIAH	2012	0,6923	0,6667	3	3	4	2	0,0108	0,0666
		2013	0,6923	1	3	3	4	2	0,0031	0,026
		2014	0,6923	1	4	3	4	2	-0,0134	-0,1045
		2015	0,6923	0,6667	3	4	4	2	-0,0174	-0,1476
		2016	0,7077	0,6667	3	4	4	2	-0,0114	-0,095
10	PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	2012	0,6923	0,6667	3	3	4	2	0,0196	0,0424
		2013	0,6923	0,6667	3	3	4	2	0,0138	0,0417
		2014	0,7385	0,6667	3	4	3	2	0,0228	0,0534
		2015	0,7077	0,5	4	3	3	2	-0,1689	-0,3901
		2016	0,7077	0,5	4	3	4	2	-0,1218	-0,2765



Lampiran 4. Hasil Output SmartPLS

**Gambar dan Tabel Output SmartPLS**



**Composite Reliability**

**Composite Reliability**

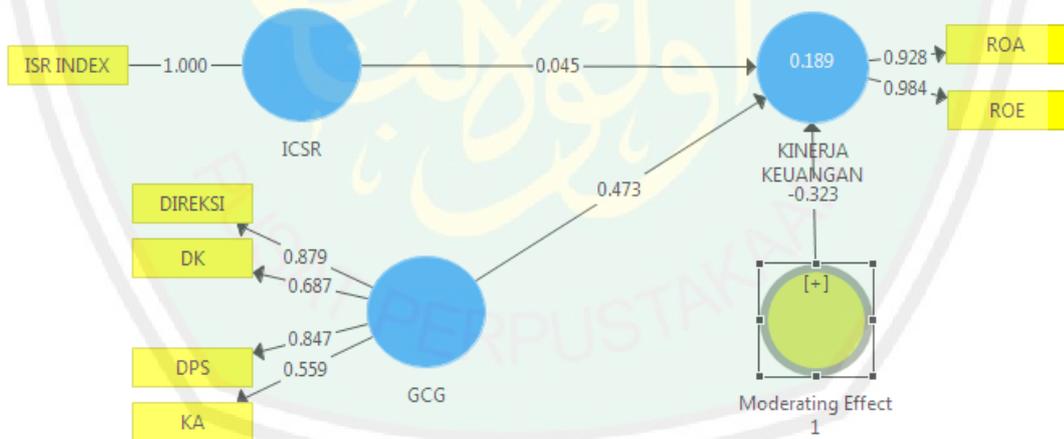
Composite Reliability	
GCG	0.837
ICSR	1.000
KINERJA KEUANGAN	0.955

### Cronbachs Alpha

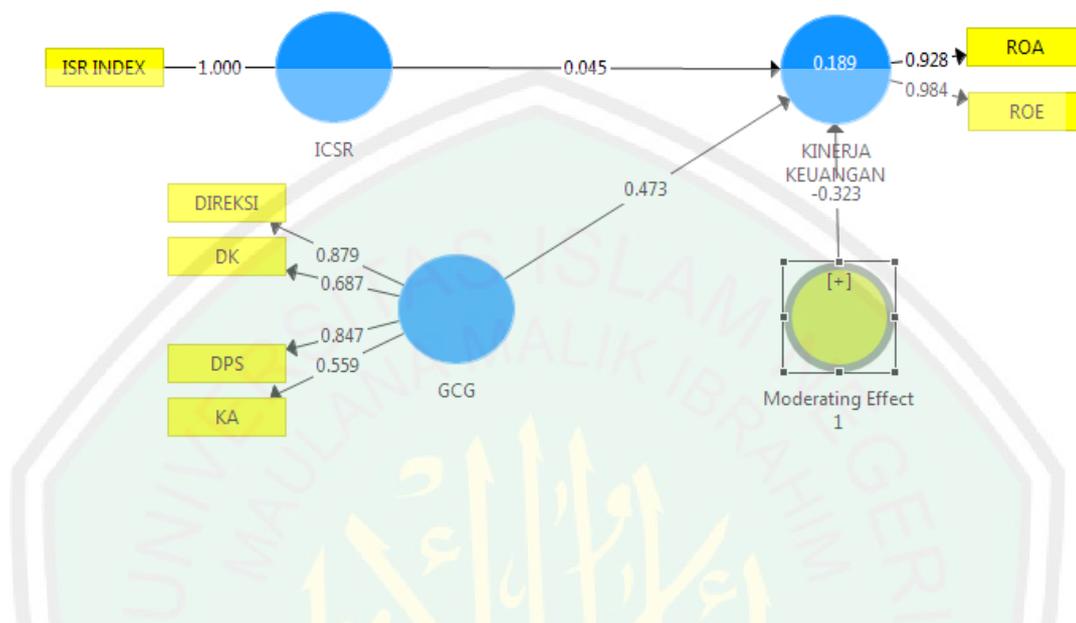
#### Cronbachs Alpha

Cronbachs Alpha		Matrix	
		Cronbachs Alpha	
GCG			0.780
ICSR			1.000
KINERJA KEUANGAN			0.917

#### Output Moderating SmartPLS



### Output Moderating SmartPLS



### Composite Reliability

#### Composite Reliability

Composite Reliability		Matrix
	Composite Reliability	
GCG	0.837	
ICSR	1.000	
KINERJA KEUANGAN	0.955	
Moderating Effect 1	1.000	

### Cronbachs Alpha

#### Cronbachs Alpha

Cronbachs Alpha		Matrix
		Cronbachs Alpha
GCG		0.780
ICSR		1.000
KINERJA KEUANGAN		0.917
Moderating Effect 1		1.000

#### Average Variance Extracted

#### Average Variance Extracted (AVE)

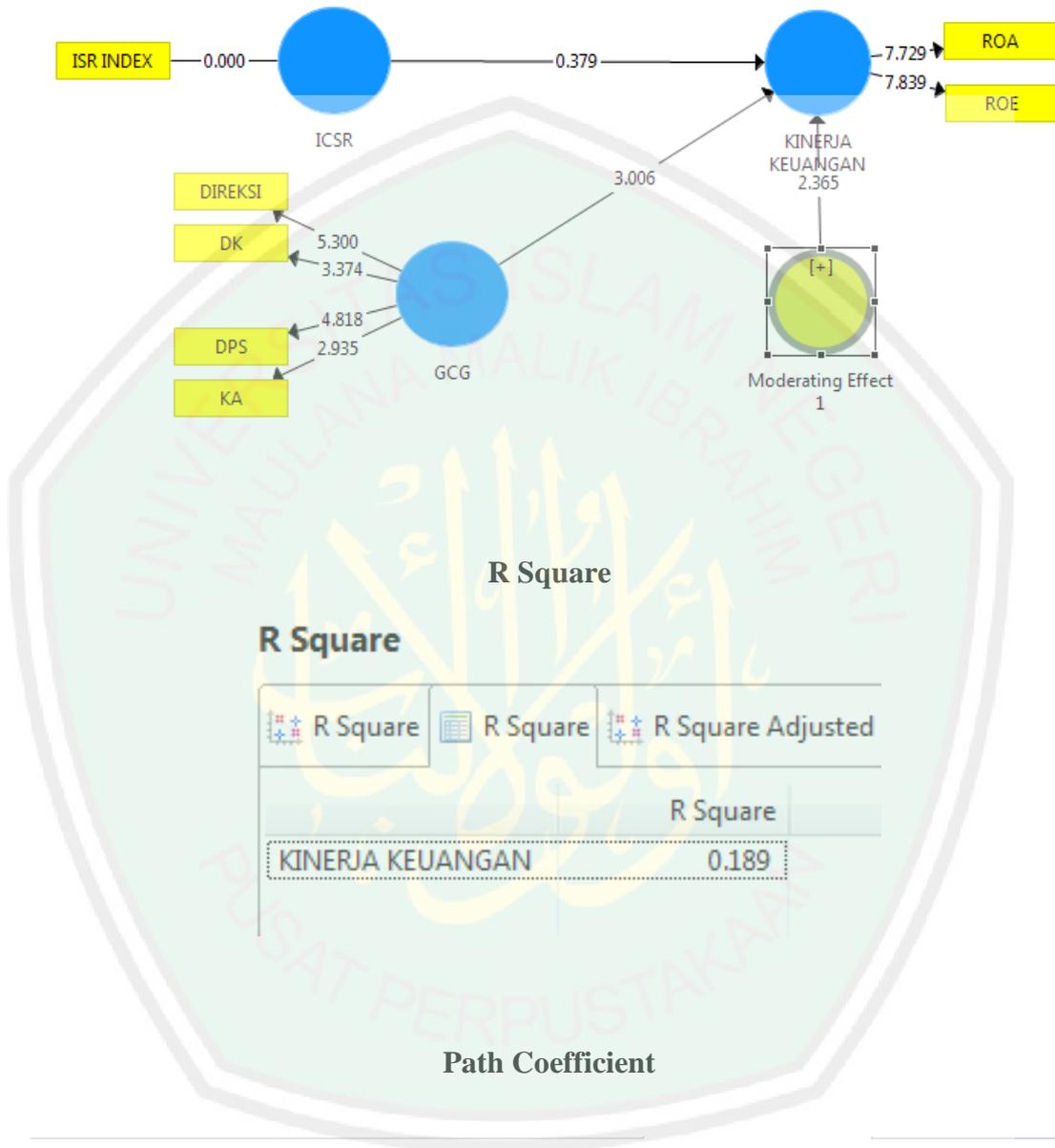
AVE		Matrix
		AVE
GCG		0.569
ICSR		1.000
KINERJA KEUANGAN		0.915
Moderating Effect 1		1.000

#### Discriminant Validity

#### Discriminant Validity

Fornell-Larcker Criterion		Cross Loadings		Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)	
	GCG	ICSR	KINERJA KEUA...	Moderating Eff...	
GCG	0.754				
ICSR	0.439	1.000			
KINERJA KEUANGAN	0.293	0.070	0.956		
Moderating Effect 1	0.515	0.470	-0.124	1.000	

### Output Moderating SmartPLS



#### Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )	P Values
GCG -> KINERJA KEUANGAN	0.473	0.457	0.157	3.006	0.003
ICSR -> KINERJA KEUANGAN	0.045	0.066	0.118	0.379	0.705
Moderating Effect 1 -> KINERJA KEUANGAN	-0.323	-0.326	0.136	2.365	0.018

Lampiran 5. Formulir Riwayat Perubahan Judul Skripsi

Formulir Riwayat Perubahan Judul Skripsi

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama Mahasiswa : Eka Nikmatush Sholekhah

NIM : 13520071

Judul Skripsi Semula	Hasil Skripsi Dengan Dosen Pembimbing	Hasil Seminar Proposal	Ujian Skripsi
<b>Judul Skripsi dirubah menjadi:</b>			
Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Global Reporting Initiative dan Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Sektor Tekstil dan Garment)	Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia)	Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia)	Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia)

Malang, 29 Agustus 2017

Mengetahui,

Dosen Pembimbing/ Dosen Penguji



Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.

NIP. 19770702 200604 2 001

UNIVERSITY OF MALANG



**BUKTI KONSULTASI**

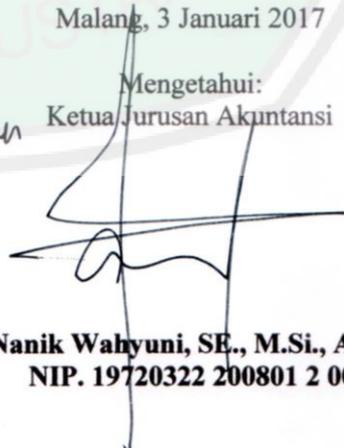
Nama : Eka Nikmatush Sholekhah  
 NIM/Jurusan : 13520071/ Akuntansi  
 Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.  
 Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	5 Desember 2017	Pengajuan Outline	1. 
2.	6 Februari 2017	Proposal	2. 
3.	28 Maret 2017	Revisi & Acc Proposal	3. 
4.	4 Mei 2017	Seminar Proposal	4. 
5.	14 Mei 2017	Acc Proposal	5. 
6.	22 November 2017	Skripsi Bab I-V	6. 
7.	18 Desember 2017	Revisi & Acc Skripsi	7. 
8.	Januari 2018	Acc Keseluruhan	8. 

Malang, 3 Januari 2017

Mengetahui:  
 Ketua Jurusan Akuntansi

an

  
**Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA.**  
**NIP. 19720322 200801 2 005**

**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Eka Nikmatush Sholekhah  
Tempat, tanggal lahir : Madiun, 16 Agustus 1995  
Alamat Asal : Kwadungan, RT 002 RW 001 Kec. Kwadungan  
Kab. Ngawi  
Alamat Kos : Jl. Joyoutomo Gang 9 No. 523 E Merjosari Malang  
Telepon/Hp : 085745848360  
E-mail : [nikma.atusholekhah@gmail.com](mailto:nikma.atusholekhah@gmail.com)

**Pendidikan Formal**

1998-2001 : TK. Dharma Wanita Kwadungan Ngawi  
2001-2007 : SD Negeri Kwadungan Ngawi  
2007-2010 : MTs Negeri 1 Karangmojo Magetan  
2010-2013 : SMA Negeri 1 Nglames Madiun

**Pendidikan Non Formal**

2013-2014 : Program Pendidikan Perkuliahan Bahasa Arab  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik  
Ibrahim Malang  
2014-2015 : English Language Center (ELC) Universitas Islam  
Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pengalaman Organisasi**

- Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2013
- Staff Bidang Administrasi Umum Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tahun buku 2015
- Kepala Bidang Bendahara Umum Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tahun buku 2016

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Seminar Nasional Ekonomi Syariah dengan tema “Membangun Kesadaran Berekonomi Syariah” yang diselenggarakan oleh Departemen Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Seminar “International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES 2016)
- Peserta Seminar Nasional Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Pelatihan Online Research Skills yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB yang diselenggarakan oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Diklat Dasar Koperasi (DIKSARKOP) ke XIV Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

- Peserta Diklat Menengah Koperasi (DIKMENKOP) ke XIV Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Diklat Lanjutan Koperasi oleh Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Seminar Nasional Koperasi Mahasiswa “Surya Kencana” Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Peserta kegiatan “Cooperative Olympiad Challenge” Koperasi Mahasiswa Surya Kencana Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Peserta Workshop Perpajakan Bagi Koperasi yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Kota Malang

Malang, 26 Desember 2017

Eka Nikmatush Sholekhah